

**IMPLIKASI PROGRAM DESA BERBASIS SYARIAH DALAM
KETAHANAN EKONOMI KERAKYATAN DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Imamatun Nisa'
NIM: E20152108

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**IMPLIKASI PROGRAM DESA BERBASIS SYARIAH DALAM
KETAHANAN EKONOMI KERAKYATAN DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

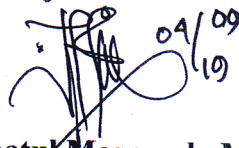
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Imamatun Nisa'
NIM: E20152108

Disetujui Pembimbing:

Handwritten signature of Nikmatul Masruroh, dated 04/09/10.

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**IMPLIKASI PROGRAM DESA BERBASIS SYARIAH DALAM
KETAHANAN EKONOMI KERAKYATAN DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Rabu
Tanggal: 23 Oktober 2019
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



H. Roni Subhan, M.Pd
NIP. 197103062005011001

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT

()

2. Nikmatul Masruroh, M.E.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



 19/11-19
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro),363

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohammad Imron Rosadi dan Ibu Mutti'atul Walidah dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Adikku Mohammad Lana Busyro Karim, yang memberiku inspirasi dan semangat
3. Suami terkasih Mohamad Syaiful Rizal, yang mendo'akan dan mendukungku.
4. Keluarga *Young Entrepreneur*: Mohamad Syaiful Rizal, Miftahul Huda, Abdurrohman, Sholehah, Amanda Istiqomah Amalia, dan Hafifatul Alfiyah. Terimakasih untuk semuanya, rasa kekeluargaannya dan semangat yang telah ditularkan.
5. Teman-teman seperjuangan keluarga besar ES 3 Ekonomi Syari'ah 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
6. Semua teman-teman jurusan Ekonomi Syari'ah (ES 1, ES 2, ES 4) angkatan 2015 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
7. Almamater IAIN Jember yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing yang selalu membimbing saya mulai awal hingga akhir.
4. Bapak Ahmadiono, M.E.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Suryono selaku kepala Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian di Desa Kemiri.

ABSTRAK

Imamatun Nisa', Nikmatul Masruroh, 2019 : "Implikasi Program Desa Berbasis Syariah dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Desa adalah wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya. Dalam penelitian ini pihak desa memiliki tiga program unggulan syariah dalam mengembangkan desa

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?, serta 4) Bagaimana implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, 3) Mendeskripsikan penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, serta 4) Mendeskripsikan implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri terbagi menjadi potensi fisik dan potensi nonfisik. 2) Pengembangan potensi ekonomi kerakyatan menggunakan tiga model yakni formal dan informal, usaha bersama dan wirausahawan sosial. 3) Penerapan program desa berbasis syariah memiliki prinsip *syirkah* (kerjasama), keikutsertaan (partisipatif) dan transparansi. 4) Implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan yaitu: implikasi dari program gerakan gemar berjama'ah di masjid adalah meningkatnya ketahanan kekeluargaan dan gotong royong. Adapun untuk program yang kedua gerakan gemar infaq dan sedekah adalah meningkatnya ketahanan kekeluargaan dan ketahanan gotong royong serta ketahanan kemandirian dari segi masjid. Adapun program yang ketiga program gerakan peningkatan ekonomi rakyat memberikan penningkatan kepada ketahanan kemandirian.

Kata Kunci: Program Desa Berbasis Syariah, Ekonomi Kerakyatan.

ABSTRACT

Imamatun Nisa', Nikmatul Masruroh, 2019 : “ *The Implication of Syariah-based village programs on economic resilience in the Kemiri Village, Panti, Jember*”.

A village is an area with certain boundaries as a legal community (culture) unit that has the right to regulate and manage the affairs of the local community based on its origin. In this study the village has three syariah excellent programs in developing villages.

The focus of the problems examined in this thesis are: 1) What is the populist economic potential in Kemiri Village, Panti, Jember ?, 2) How is the development of people's economy in Kemiri Village, Panti, Jember ?, 3) How is the implementation of syariah-based village programs in Kemiri Village, Panti, Jember ?, and 4) What are the implications of the syariah-based village program on people's economic resilience in the Kemiri Village, Panti, Jember ?

This study aims to: 1) Describe the economic potential of the people in the Kemiri Village, Panti, Jember, 2) Describe the development of people's economy in the Kemiri Village, Panti, Jember, 3) Describe the application of the syariah-based village in the Kemiri Village, Panti, Jember, and 4) Describe the implications of the syariah-based village program on people's economic resilience in the Kemiri Village, Panti, Jember.

This study uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Determination of research subjects using purposive techniques. Retrieval of data using observation, interview and documentation techniques. The data analysis uses descriptive and the validity of the data using source triangulation.

The results obtained are 1) the economic potential of the people in the Kemiri Village is divided into physical potential and non-physical potential. 2) The development of people's economic potential uses three models namely formal and informal, joint ventures and social entrepreneurs. 3) The application of the syariah-based village program has the principles of *syirkah* (cooperation), participation (participative) and transparency. 4) Implications of the syariah-based village program on popular economic resilience, namely: the implication of the program of the likes of congregation in the mosque is the increasing resilience of the family and mutual cooperation. As for the second program, the movement likes donation and alms are the resilience of family and mutual cooperation and the independence of the mosque in terms of independence. While the third program, the Movement for the Improvement of the people's economy, provides an improvement for independence.

Keywords: Syariah-Based Village Program, People's Economy.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSATKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	27
1. Potensi Desa	27

2. Ekonomi Kerakyatan.....	29
a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan.....	29
b. Filosofi Ekonomi Kerakyatan	30
c. Landasan Yuridis Ekonomi Kerakyatan	31
d. Landasan Sosial dan Ekonomi	31
e. Tujuan dan Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan.....	32
f. Prinsip Dasar Ekonomi Kerakyatan.....	34
g. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.....	35
h. Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Syariah	38
3. Program Desa Berbasis Syariah.....	47
a. <i>Syirkah</i> (Kerjasama).....	48
b. Keikutsertaan (Partisipatif)	49
c. Transparansi	51
d. Akuntabel	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	67
1. Sejarah Desa Kemiri	67
2. BUMDes Kembang.....	68
3. Struktur Desa Kemiri	69
4. Letak Geografis.....	69
5. Jumlah Penduduk	70
6. Agama	71
7. Pekerjaan.....	71
8. Jumlah Masjid di Desa Kemiri	73
9. Pendidikan di Desa Kemiri	75
B. Penyajian dan Analisis Data.....	77
1. Potensi Ekonomi Desa Kemiri	77
a. Potensi Fisik Desa Kemiri	77
b. Potensi Non Fisik Desa Kemiri	78
2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti.....	89
a. Potensi Pertanian dan Perkebunan.....	90
b. Potensi Perikanan	92
c. Potensi Peternakan.....	93
d. Sektor Industri dan Perdagangan.....	94
3. Penerapan Program Desa Bebas Syariah di Desa Kemiri.....	96
a. Penerapan Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid	97

b. Penerapan Gerakan Gemar Infak dan Sedekah	99
c. Penerapan Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat	103
4. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri.....	104
a. Implikasi Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan.....	106
b. Implikasi Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan	110
c. Implikasi Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan.....	115
C. Pembahasan Temuan.....	119
1. Potensi Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	120
2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	123
3. Penerapan Program Desa Berbasis Syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	125
a. Penerapan Program Gerakan Gemar Berjama'ah di Masjid.....	125
b. Penerapan Program Gerakan Gemar Infaq dan Sedekah ...	126
c. Penerapan Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat	127

4. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri.....	128
a. Implikasi Program Gerakan Gemar Berjama'ah di Masjid pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan	128
b. Implikasi Gerakan Infaq dan Sedekah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan	129
c. Implikasi Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi (Foto-Foto)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Pernyataan Keaslian Tulisan	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	25
1.1 Jumlah Penduduk Desa Kemiri.....	70
1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut.....	71
1.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Kemiri.....	71
1.4 Data Masjid di Desa Kemiri	73
1.5 Pendidikan di Desa Kemiri	75
1.6 Jenis Tanaman Pertanian di Desa Kemiri	83
1.7 Jenis Tanaman Pertanian di Desa Kemiri (Produksi Sayur-sayuran)	83
1.8 Jenis Peternakan di Desa Kemiri	88
1.9 Potensi Fisik di Desa Kemiri	120
4.10 Potensi Non Fisik di Desa Kemiri.....	121

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemiri	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dengan status berbeda. Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota. Jadi, kelurahan bukan badan hukum melainkan hanya sebagai tempat beroperasinya pelayanan pemerintahan dari pemerintah kabupaten/kota di wilayah kelurahan setempat. Sedangkan desa adalah wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya.¹

Desa merupakan benteng terakhir pertahanan nasional dari arus kompetisi global. Globalisasi yang telah mengaburkan batas-batas teritorial seiring kemajuan teknologi informasi berimbas pada tercabutnya kearifan lokal (*local wisdom*) sosial keindonesiaan. Globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut perubahan tatanan sosial, budaya, pendidikan, politik, sistem ekonomi, bahkan agama. Sehingga, setiap desa di Indonesia secara perlahan mulai melupakan tradisi lokalnya hanya demi menjawab tuntutan dan

¹ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2011), 1.

paksaan yang tidak disadarinya untuk masuk dalam kubangan cita-cita globalisasi.²

Dalam struktur ekonomi, bahkan struktur masyarakat warisan kolonial, pedesaan adalah salah satu belahan dari dua belahan dalam struktur itu yang mengalami nasib terburuk. Daerah pedesaan inilah yang relatif sangat terbelakang. Masyarakat hidup serba kekurangan, serba miskin, serba kurang pengetahuan, dan juga serba kurang dalam kesehatan. Di samping itu, pada umumnya masyarakat desa hidup dalam berbagai tekanan kehidupan, baik berasal dari tradisi dan kebudayaan maupun dari kekuasaan kelompok-kelompok yang berlaku di pedesaan itu. Kita harus ingat, pembangunan bukanlah semata-mata pembangunan ekonomi. Pembangunan mempunyai dimensi ganda yang banyak aspeknya. Karena itu, di samping pembangunan ekonomi juga terdapat strategi pembangunan dan perkembangan yang sehat di bidang politik, sosial, dan budaya. Bidang-bidang tersebut perlu dibangun karena dalam bidang tersebut masyarakat desa juga dalam keadaan terbelakang. Sikap mental, sebagai hasil keterbelakangan secara keseluruhan, tidak akan mampu menyerap dan menahan dampak-dampak positif maupun negatif usaha pembangunan yang akan dilancarkan.³

Berdasarkan pasal 1 ayat (9) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan

² Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 1.

³ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 183-184.

untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan pasal 78 Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar (pendidikan dan kesehatan), pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.⁴ Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berupa ketercukupan kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa serta berkurangnya kesenjangan antar warga dan kesenjangan antar desa dalam satu kecamatan maupun kabupaten/kota. Peningkatan kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa peningkatan daya beli, akses terhadap pendidikan dan kesehatan serta akses terhadap lembaga keuangan.⁵

Dewasa ini tidak jarang pemerintah desa melakukan pembangunan desa yang menitikberatkan pada pembangunan desa yang berlatar belakang syariaah, sebab pada hakikatnya manusia diciptakan untuk menyembah (beribadah) kepada Allah SWT, untuk mentaati segala aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT termasuk berjuang atau berjihad di jalan Allah.

⁵ Rahmah Yabbar dan Ardi Hamzah, *Tata Kelola Pemerintahan Desa: Dari Peraturan di Desa Hingga Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa; Dari Perencanaan Pembangunan Desa Hingga Pengelolaan Keuangan Desa* (Surabaya: Penerbit Pustaka, 2016), 147.

Jihad merupakan kewajiban yang telah digariskan untuk semua umat. Para ulama telah sepakat bahwa jihad dalam berdakwah kepada Allah dan dalam pendidikan merupakan *fardlu kifayah* yang bisa dilaksanakan oleh sebagian umat saja.⁶

Konsep ekonomi kerakyatan sebenarnya bisa memiliki berbagai macam penafsiran. Sebab sampai saat ini, semua model pengembangan ekonomi selalu diatasmamakan dengan “rakyat”, artinya semua sistem ekonomi bisa dikategorikan sebagai ekonomi kerakyatan.⁷ Ekonomi kerakyatan memiliki landasan sosial dan ekonomi yang didalamnya terdapat prinsip kekeluargaan, gotong royong, dan kemandirian. Dalam strategi maupun program pelaksanaannya, ekonomi kerakyatan mengandung tiga unsur pokok, yaitu demokrasi, keadilan sosial, dan bersifat populistik. Suatu strategi yang dipusatkan pada pembangunan fisik maupun spiritual di daerah pedesaan, melalui industrialisasi dan modernisasi dengan investasi besar-besaran dalam sektor ekonomi dan sosial, adalah strategi populistik dan berkeadilan sosial.⁸

Desa Kemiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil sensus kependudukan tahun 2010, jumlah penduduk di Desa Kemiri adalah sebanyak 8.462 jiwa.⁹ Pada tahun 2006, Kecamatan Panti mengalami musibah bencana banjir bandang yang meluluhlantakkan beberapa desa di Kecamatan Panti, termasuk Desa Kemiri, yang mengakibatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa

⁶ Muhammad Abdullah Al Khatib, *Model Masyarakat Muslim* (Bandung: Progressio, 2006), 154-155.

⁷ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 15-16.

⁸ Sumawinata, *Politik*, 186.

⁹ Data BPS tentang sensus penduduk, diakses pada tanggal 21 November 2018.

Kemiri hancur. Pemerintahan desa yang baru kemudian menetapkan tanggal 1 Januari 2007 sebagai hari lahir Desa Kemiri yang baru setelah kejadian banjir bandang tersebut dan memunculkan slogan “KemBang” yang memiliki arti Kemiri Membangun. Hal ini karena pemerintah Desa Kemiri membangun *character building* dan karakter manusia pasca terjadinya banjir bandang.¹⁰

Pemerintah Desa Kemiri memiliki visi dan misi “RASA MANIS” yakni Religius, Aman, Sejahtera, Adil, Mantap, dan Dinamis. Religius sendiri artinya pemerintah Desa Kemiri membangun Desa Kemiri berdasarkan pondasi keagamaan, apabila masyarakat sudah kuat agamanya maka akan tercipta keamanan sehingga masyarakat dapat beraktifitas dengan baik dan pendapatan meningkat. Pendapatan yang meningkat ini dapat membuat masyarakat sejahtera kemudian adil bisa diterapkan. Sedangkan mantap berarti yakin dalam ucapan dan tindakan, serta untuk dinamis artinya bergerak secara terprogram/teratur. Alasan mengapa memilih “RASA MANIS” karena rasa manis sendiri menjadi ciri khas Kabupaten Jember yang terdapat pengrajin manis-manis seperti suwar suwir dan tape. Visi dan misi “RASA MANIS” tersebut murni visi misi dari Desa Kemiri, tidak meniru dari daerah lain. Dari visi misi tersebut kemudian pada tahun 2015 pemerintah Desa Kemiri mencetuskan program unggulan desa yang mengandung unsur *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Program unggulan Desa tersebut adalah: 1.

¹⁰ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 26 November 2018.

Gerakan gemar berjamaah di Masjid, 2. Gerakan gemar infak dan sedekah, 3. Gerakan peningkatan ekonomi rakyat.¹¹

Peneliti memilih program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti sebagai objek penelitian karena penelitian ini adalah penelitian pertama yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti. Desa Kemiri juga merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Panti yang memiliki program desa berbasis syariah. Pada penelitian ini, program desa berbasis syariah tersebut akan dikaitkan dengan ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti, dan menarik untuk dibahas karena jarang dalam pemerintahan desa terdapat program unggulan desa yang berbasis syariah. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul **“Implikasi Program Desa Berbasis Syariah dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

- 1 Bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
- 2 Bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
- 3 Bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?

¹¹ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 26 November 2018.

- 4 Bagaimana implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan potensi ekonomi kerakyatan yang ada di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
3. Untuk mendeskripsikan penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
4. Untuk mendeskripsikan implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan, serta memperluas pengetahuan terutama mengenai implikasi program desa berbasis syariah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lebih lanjut, baik bagi peneliti yang bersangkutan

maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak IAIN Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang program desa berbasis syariah dan ketahanan ekonomi kerakyatan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang bagaimana program desa berbasis syariah dan ketahanan ekonomi kerakyatan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* memiliki arti keterlibatan atau keadaan terlibat dimana manusia sebagai objek percobaan atau penelitian semakin terasa manfaat dan kepentingannya.¹²

Program dalam KBBI *online* memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Sedangkan desa dalam KBBI *online* memiliki arti berarti kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).¹³

Syariah dalam KBBI *online* sama dengan syariat yang memiliki arti hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan al Qur'an dan hadis.¹⁴

Program desa berbasis syariah adalah program desa yang melandaskan pada hukum-hukum Islam, seperti pola kerjasama yang diterapkan dan usaha-usaha yang dilakukan sehingga nanti dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan. Terkait dengan penelitian ini maka program desa berbasis syariah yang

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses di <https://kbbi.web.id/implikasi.html> (20 Februari 2019).

¹³Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

dimaksud adalah program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

2. Ketahanan Ekonomi Kerakyatan

Ketahanan dalam KBBI online berasal dari kata dasar tahan yang memiliki arti tetap keadaannya (kedudukannya dsb) meskipun mengalami berbagai-bagai hal.¹⁵

Ekonomi rakyat atau *grass-roots economy* adalah *derivate* dari Doktrin Kerakyatan Indonesia. Doktrin kerakyatan adalah doktrin berdasarkan gospel “tahta untuk rakyat”. Ekonomi rakyat adalah wujud dari ekonomi berbasis rakyat (*people-based economy*) dan ekonomi terpusat pada kepentingan rakyat (*people-centered economy*) yang merupakan inti pasal 33 UUD 1945, terutama ayat (2) dan ayat (3).¹⁶

Sedangkan menurut Sarbini dalam bukunya yang berjudul Politik Ekonomi Kerakyatan, ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan.¹⁷

Pada penelitian ini, ketahanan ekonomi kerakyatan mencakup landasan sosial dan ekonomi yang mencakup prinsip kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian.¹⁸

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 18.

¹⁷ Sumawinata, *Politik*, 161.

¹⁸ Rio F Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 55-56.

a. Keluarga

Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas keluarga. Penguatan nilai berkelompok atau asas keluarga merupakan pilihan akhir dari peradaban manusia ditengah ancaman kegagalan ekonomi dunia.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan buah semangat keluarga yang berciri kesetaraan. Paradoks pertumbuhan yang dialami saat ini sangat mungkin mengganggu rasa kesetaraan dan semangat gotong royong. Kondisi ketimpangan dengan ditandai angka gini indeks yang terus merangkak naik, bukan tanda yang baik untuk terbangunnya masyarakat gotong royong sebagaimana diharapkan.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan fungsi dari nilai keluarga dan gotong royong. Kemandirian menjadi penting maknanya karena bisa menjadi bagian dari skema bangsa, khususnya dalam pencapaian kesejahteraan umum sebagaimana dicita-citakan. Namun, wacana kemandirian sebagai landasan sosial dan ekonomi saat ini harus dicapai. Agar bangsa Indonesia tidak selalu bergantung pada Negara lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan bab satu ini diakhiri sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis dan telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan metode penetapan harga. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian.

Bab ketiga, menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian di lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Dewi Purnamawati, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 skripsi dengan judul “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)”¹⁹

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dalam membangun perekonomian desa?; 2) Bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes Pangkahwetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Menurut perspektif Islam?

¹⁹ Dewi Purnamawati, “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian dengan jenis kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah pengelolaan BUMDes *East Pangkah Corps* dalam membangun perekonomian Desa Pangkahwetan dilakukan dengan menetapkan target atau tujuan BUMDes tersebut. BUMDes *East Pangkah Corps* menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang sesuai syariah yakni kerjasama (*syirkah*), partisipasi/keikutsertaan, dan transparansi.

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian terdahulu ini membahas mengenai prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes berbasis syariah sedangkan peneliti meneliti tentang implikais program desa berbasis syariah dimana di dalamnya juga membahas teori tentang BUMDes berbasis syariah. Persamaannya adalah pada metode penelitian dan sama-sama membahas BUMDes syariah.

2. Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, Jakad Publishing 2018 Penelitian dengan judul “Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan”.²⁰

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus penelitiannya adalah: 1) Apa saja potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember?; 2) Bagaimana cara

²⁰ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 12.

menegmbangkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupten Jember?; 3) Mengapa potensi-potensi tersebut belum bersaing di pasar global?; 4) Bagaimana prospek potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dalam kompetisi ekonomi global?²¹ Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah: Mengetahui apa saja potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, Mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, mengetahui penyebab potensi-potensi yang ada di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember belum bersaing di pasar global, mengetahui prospek ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dalam kompetisi ekonomi global.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Metode analisis data menggunakan analisis non statistik. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa potensi ekonomi di Desa Rowotengah antara lain, potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi peternakan, potensi perikanan, potensi industri dan perdagangan. Cara pengembangan potensi ekonomi tersebut bisa dilihat dari sisi

²¹ Ibid., 12-13.

permodalan, sisi teknologi tepat guna, dari sisi tenaga kerja, sisi pemasaran, sisi proses produksi dan dari sisi-sisi yang bisa dikembangkan. Namun, sampai saat ini belum ada satupun usaha yang dilegalkan sehingga belum ada usaha yang dikembangkan menjadi UMKM. Penyebab belum adanya legalitas dan produk belum bisa bersaing dengan pasar global adalah dikarenakan faktor sumber daya manusia khususnya pemilik usaha/potensi ekonomi yang masih merasa *ribet* jika berurusan dengan pemerintahan dan belum ada sentuhan dari pemerintah desa terkait pengembangan potensi ekonomi Desa Rowotengah, sehingga para pelaku usaha belum pernah merasakan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Desa Rowotengah menjadi desa yang potensial dan prospektif dalam persaingan pasar global, sehingga Desa Rowotengah bisa diproyeksikan menjadi desa mandiri, asalkan ada partisipasi dari masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan dengan lokasi penelitian di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang implikasi program desa berbasis syariah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama

membahas tentang ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif.

3. Dianidza Arodha, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 skripsi dengan judul “Ketahanan Ekonomi Masyarakat *Enclave* dalam Rangkaian Sistem Keperabatan dan Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi)”.²²

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana ketahanan ekonomi dapat terbentuk dari adanya sistem keperabatan di masyarakat *enclave* di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi?; 2) Bagaimana ketahanan ekonomi dapat terbentuk dari adanya solidaritas sosial di masyarakat *enclave* di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi?. Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah: Menjelaskan ketahanan ekonomi masyarakat *enclave* dalam rangkaian sistem keperabatan di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Memaparkan ketahanan ekonomi masyarakat *enclave* dalam rangkaian solidaritas sosial di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.²³

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode analisis datanya

²²Dianidza Arodha, “Ketahanan Ekonomi Masyarakat Enclave dalam Rangkaian Sistem Keperabatan dan Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2018).

²³ Ibid., 6.

menggunakan analisis data interaktif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah ketahanan ekonomi dapat terbentuk dari adanya sistem kekerabatan di masyarakat *enclave* di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi terwujud dengan adanya kearifan lokal seperti adanya *maongge kajjuh*, *maongge beddih*, *ngembun*. Ketahanan ekonomi dapat terbentuk dari adanya solidaritas sosial di masyarakat *enclave* di Dusun Curah Bleduk, Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi terwujud dengan adanya *tahlilan*, *potean*, *lebenyu*, *sarween*, dan *sombengan-bhelin*

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang ketahanan ekonomi masyarakat *enclave* di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat teori tentang ekonomi kerakyatan. Untuk metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan keabsahan data triangulasi.

4. Moh. Maryus, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 skripsi dengan judul “Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.²⁴

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana tata kelola/pengelolaan BUMDes yang ada di Desa kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?; 2) Apa saja sektor usaha yang dimiliki BUMDes di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?; 3) Bagaimana kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?. Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tata kelola/pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Mendeskripsikan sector-sektor usaha yang dimiliki BUMDes di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Mendeskripsikan kontribusi BUMDes bagi pembangunan ekonomi desa di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.²⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah BUMDes Kembang dalam pengelolaannya membuat AD/ART sebagai landasan kegiatan yang

²⁴ Moh. Maryus, “Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2018).

²⁵ Ibid., 6-7.

dijalankan oleh BUMDes, Jenis-jenis usaha BUMDes yang dijalankan terdiri dari 5 bidang antara lain: pasar desa, Himpunan Pengguna Air Minum (HIPPAM), pos desa, ekonomi kreatif dan pertokoan, perdagangan hasil pertanian. Kontribusi BUMDes kembang pada saat ini tidak dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli desa (PADes) karena hasil pendapatan BUMDes sendiri masih kecil hanya cukup untuk membiayai kegiatan operasional BUMDes. Hanya saja, BUMDes dapat memberikan sebuah kontribusi pada segi pelayanan.. Selain itu BUMDes juga memberikan bantuan berupa simpan pinjam perempuan yang bisa dilakukan oleh kelompok perempuan yang ingin melakukan kegiatan usaha, dan bantuan sosial berupa santunan fakir miskin dan anak yatim, khitanan massal dan pengajian setiap tahun untuk memperingati tragedi banjir di Desa Kemiri.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang pembangunan ekonomi desa melalui BUMDes di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang implikasi program desa berbasis syariah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitian sama yakni di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan metode penelitian yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan analisa data triangulasi.

5. Ahmad Maslahatul Furqan, Salahuddin, Rizqi Anfanni Fahmi, *Working Paper Keuangan Publik Islam 2018* Jurnal dengan judul “Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).²⁶

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimanakah peluang pengembangan ekonomi Islam melalui Badan Usaha Milik Desa?; 2) Bagaimanakah pola penerapan prinsip ekonomi Islam pada Badan Usaha Milik Desa?.²⁷ sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peluang pengembangan dan pola penerapan ekonomi Islam pada Badan Usaha Milik Desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Pengolahan data dilakukan melalui analisis dan pendalaman terhadap makna yang ada didalamnya.

Hasil dari penelitian ini adalah sistem ekonomi Islam pada dasarnya telah berkembang dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Peluang pengembangan Ekonomi Islam melalui BUMDes terbuka lebar. Adanya regulasi yang kuat dari pemerintah terkait penerapan sistem ekonomi Islam pada institusi keuangan, dan panduan dalam penggunaan akad yang mendukung perumbuhan ekonomi Islam.

Persebaran lembaga keuangan syariah yang semakin luas hingga ke

²⁶ Ahmad Maslahatul Furqan, Salahuddin, Rizqi Anfanni Fahmi, “Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, *Jurnal Working Paper Keuangan Publik Islam*, 6(2018), 2.

²⁷ *Ibid.*, 2.

daerah pedesaan di Indonesia, yang mempermudah masyarakat untuk mengakses dan mengaplikasikan transaksi dan akad dalam ekonomi Islam. Kerasnya arus pergulatan dunia ekonomi kapitalis dan liberal yang menggerus kekayaan dan harta masyarakat. Hal inilah yang ditawarkan oleh sistem ekonomi Islam yang membantu mensejahterakan masyarakat dan mengeluarkan masyarakat dari jeratan kapitalisme dan liberalisme. Penerapan sistem ekonomi Islam pada BUMDes memiliki dua pola. Pertama, melalui penerapan akad-akad ekonomi Islam pada BUMDes. Kedua, melalui implementasi sistem manajemen Islami pada BUMDes tersebut.

Dari pemaparan penelitian terdahulu terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang peluang pengembangan ekonomi Islam melalui BUMDes dengan jenis penelitian studi literatur. Sedangkan peneliti meneliti tentang implikasi program desa berbasis syariah yang didalamnya membahas tentang BUMDes berbasis syariah akan tetapi dikaitkan dengan pengembangan ekonomi kerakyatan. Persamaannya adalah sama sama membahas mengenai BUMDes berbasis syariah.

6. Mahbub Junaidi, Al-Iqtishadi 2015 Jurnal dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan (BUMDES) Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi

Syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.²⁸

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus penelitiannya adalah: 1) Evaluasi pelaksanaan BUMDes berbasis syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.²⁹ Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah: menjelaskan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan BUMDes berbasis syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis metode survei. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan disajikan dengan naratif.

Hasil penelitian ini adalah prinsip pengelolaan BUMDes menggunakan 6 prinsip, diantaranya koopertaif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel. Dalam pengelolaan BUMDes masih sedikit yang menggunakan model ekonomi syariah. BUMDes yang menggunakan model ekonomi syariah diantaranya BUMDes di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo, akan tetapi masih ditemukan kendala dalam pengelolaan BUMDes Temurejo diantaranya SDM masih kurang dalam pengelolaan BUMDes, infrastruktur, pengelolaan yang masih menggunakan model manual, dukungan pemerintah kurang dalam hal pemasaran produk, serta memberikan kerjasama antar lembaga perbankan

²⁸ Mahbub Junaidi, “Evaluasi Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Ekonomi Syariah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal, Al-Iqtishadi*, 1 (Oktober, 2015), 1.

²⁹ Ibid., 5.

untuk pengembangan modal BUMDes, dan pendamping pumdes yang kurang optimal dalam mendampingi BUMDes dalam pengelolaan BUMDes.

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian ini membahas mengenai evaluasi pelaksanaan BUMdes berbasis ekonomi syariah dengan menggunakan metode penelitian jenis survei. Sedangkan peneliti meneliti tentang implikasi program desa berbasis syariah dimana didalamnya juga membahas teori tentang BUMdes berbasis syariah. Persamaannya adalah sama-sama membahas BUMDes berbasis syariah.

Tabel I.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Dewi Purnamawati, 2019.	Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam	Lokasi penelitian dan Fokus penelitian	Metode penelitian dan menjadikan BUMDes syariah sebagai pembahasan pada penelitian.
2	Nikmatul Masrurroh dan Agung Parmono, 2018.	Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan	Lokasi penelitian, Fokus penelitian dan Jenis penelitian.	Metode penelitian kualitatif dan menjadikan ekonomi kerakyatan dalam fokus penelitian
3	Dianidza Arodha, 2018.	Ketahanan Ekonomi Masyarakat <i>Enclave</i> dalam Rangkai Sistem Kekerabatan dan Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Dusun Curahbleduk, Desa	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, Jenis penelitian dan analisis data.	Metode penelitian kualitatif, mengangkat tentang ketahanan ekonomi kerakyatan dan kebasahan data menggunakan triangulasi sumber

B. Kajian Teori

1. Potensi Desa³⁰

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; yakni potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa sedangkan potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya.

Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi Fisik

- 1) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat didalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- 2) Air meliputi sumber air dan fungsinya sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- 3) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah, sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa agraris.

³⁰ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, 1 (Februari, 2017), 36-38.

- 4) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa
- 5) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
- 6) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan desa.

b. Potensi Non Fisik

- 1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotong royongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan.
- 2) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain.

- 3) Lembaga pendidikan seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompok pencapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
- 4) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA).
- 5) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), BUMDes, Pasar Desa, dan lumbung desa.
- 6) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.

2. Ekonomi Kerakyatan

a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan.³¹ Ekonomi rakyat merupakan bagian besar dari cara-cara rakyat bergumul dan bertahan untuk menjaga kelangsungan kehidupannya di pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan, dalam industri-industri kecil dan kerajinan, serta dalam perdagangan atau kegiatan “swadaya” lainnya, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan. Ekonomi rakyat berciri subsistem (tradisional), dengan modal utama tenaga kerja keluarga dan modal serta teknologi seadanya.³²

³¹ Sumawinata, *Politik*, 161.

³² Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 46.

Di Indonesia, ekonomi rakyat berada di bawah payung Ekonomi Pancasila. Ekonomi rakyat adalah bagian integral dari ekonomi nasional. Ekonomi Pancasila pada dasarnya adalah suatu solusi moral dan politik untuk mendekonstruksi ekonomi penindasan kolonial menuju rekonstruksi sistem ekonomi nasional.³³

b. Filosofi Ekonomi Kerakyatan

Sistem Ekonomi Pancasila sekurang-kurangnya memiliki lima ciri pokok, yakni: a) Ekonomi “disusun”...bukan “tersusun”...artinya tidak menyerahkan seluruhnya pada mekanisme pasar; b) Dilaksanakan sebagai usaha bersama; c) Negara yang menguasai hajat hidup orang banyak, namun tidak menampilkan peran masyarakat (swasta); d) Kegiatan produksi dilaksanakan atas dasar kepemilikan dan kepemilikan anggota masyarakat; e) Modal ekonomi tidak terbatas pada modal capital, namun juga modal intelektual, modal lingkungan, modal budaya, dan modal sosial.

Pancasila sebagai landasan filosofis sistem perekonomian nasional mengisyaratkan bahwa *founding father* Indonesia memimpikan sebuah prinsip kebersamaan dalam membangun ekonomi nasional dengan mempertimbangkan kemajemukan bangsa. Adapun kebersamaan memuat nilai luhur dalam melihat manusia sebagai hakikat hidup berbangsa. Ada tiga makna dasar dari esensi kebersamaan, yakni: a) Pengakuan kedaulatan rakyat dalam

³³ Sri-Edi Swasono, *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian* (Yogyakarta: Universitas Sriwijaya Press, 2015), 106.

berekonomi; b) Kesetaraan sebagai bagian dari peri kemanusiaan dan peri keadilan; c) Kemandirian sebagai jati diri bangsa.³⁴

c. Landasan Yuridis Ekonomi Kerakyatan³⁵

Landasan yuridis Ekonomi Pancasila adalah Pasal 33 UUD 1945, yang dilatarbelakangi oleh jiwa Pembukaan UUD 1945 dan didukung/dilengkapi oleh pasal 18, 23, 27 Ayat (2), dan 34. Keseluruhan sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi nasional untuk mewujudkan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

d. Landasan Sosial dan Ekonomi³⁶

Landasan sosial dan ekonomi, sistem perekonomian seyogyanya tetap pada pengusungan prinsip kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian.

1) Kekeluargaan

Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Penguatan nilai berkelompok atau asas kekeluargaan merupakan pilihan akhir dari peradaban manusia ditengah ancaman kegagalan ekonomi dunia.

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan buah semangat kekeluargaan yang berciri kesetaraan. Paradoks pertumbuhan yang dialami saat

³⁴ Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 51.

³⁵ Edi Swasono, *Keindonesiaan*, 106.

³⁶ Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 55-57.

ini sangat mungkin mengganggu rasa kesetaraan dan semangat gotong royong. Kondisi ketimpangan dengan ditandai angka gini indeks yang terus merangkak naik, bukan tanda yang baik untuk terbangunnya masyarakat gotong royong sebagaimana diharapkan.

Tanpa adanya landasan gotong royong ini, ekonomi kerakyatan tidak bisa terbangun dengan baik. Nilai-nilai individualisme harus dihilangkan untuk membangun ekonomi kerakyatan.

3) Kemandirian

Kemandirian merupakan fungsi dari nilai kekeluargaan dan gotong royong. Kemandirian menjadi penting maknanya karena bisa menjadi bagian dari skema bangsa, khususnya dalam pencapaian kesejahteraan umum sebagaimana dicita-citakan. Namun, wacana kemandirian sebagai landasan sosial dan ekonomi saat ini harus dicapai. Agar bangsa Indonesia tidak selalu bergantung pada negara lain.

e. Tujuan dan Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan

1) Tujuan Ekonomi Kerakyatan

Mubyarto membahas sila kelima dari Pancasila yaitu keadilan sosial yang dikaitkan secara langsung dengan kebijaksanaan dan program-program pemerataan yang mulai secara konkret dirumuskan dalam delapan jalur pemerataan. Asas pemerataan dan keadilan sosial dalam sistem Ekonomi Pancasila

menurut Mubyarto memang terkandung secara jelas dalam jiwa dan semangat UUD 1945. Ini berarti bahwa tanpa kebijaksanaan dan program-program khusus pemerintah, sebenarnya bangsa Indonesia sudah harus mampu melaksanakan keadilan sosial dalam perekonomian. Hal ini nampak pada ketentuan-ketentuan lain dalam UUD seperti pemeliharaan fakir miskin oleh negara dan jaminan pekerjaan yang layak bagi setiap warga negara.³⁷

Adapun tujuan utama dari penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan

Bila tujuan utama ekonomi kerakyatan itu dijabarkan lebih lanjut, maka sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besarnya meliputi lima hal berikut: a) Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat; b) Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan terutama fakir miskin dan anak-anak terlantar; c) Terdistribusikannya kepemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat; d) Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi setiap anggota masyarakat; e) Terjaminnya kemerdekaan setiap

³⁷ Ace Partadiredja d.k.k, *Ekonomi Pancasila*, ed. Mubyarto, Boediono (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1994), 8.

anggota masyarakat untuk mendirikan dan menjadikan anggota serikat-serikat ekonomi.³⁸

f. Prinsip Dasar Ekonomi Kerakyatan

Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 33 UUD 1945, Ekonomi Kerakyatan adalah sebuah sistem perekonomian yang ditujukan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam bidang ekonomi. Tiga prinsip dasar sistem perekonomian yang sering kita anut adalah sebagaimana tertulis pada Pasal 33 UUD 1945 yaitu:³⁹

- 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan;
- 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara; dan
- 3) Bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut dapat dilihat betapa sangat besarnya peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan. Sebagaimana dilengkapi oleh Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34, peran Negara dalam sistem ekonomi kerakyatan antara lain meliputi lima hal sebagai berikut: (1) Mengembangkan koperasi; (2) Mengembangkan BUMN; (3) Memastikan pemanfaatan bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya bagi sebesar-besarnya kemakmuran

³⁸ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 28.

³⁹ Partadiredja, *Ekonomi Pancasila*, 144.

rakyat; (4) Memenuhi hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak; (5) Memelihara fakir miskin serta anak terlantar.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut lahir suatu pemikiran yang menganjurkan sistem ekonomi Pancasila dalam rangka transformasi sosial. Sehingga ekonomi kerakyatan dicirikan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Roda perekonomian digerakkan oleh rangsangan ekonomi, sosial, dan moral.
- b) Kehendak kuat dari seluruh masyarakat kearah pemerataan sosial (*egalitarianisme*), sesuai asas-asas kemanusiaan.
- c) Prioritas kebijakan ekonomi adalah penciptaan perekonomian nasional yang tangguh, yang berarti nasionalisme menjiwai tiap-tiap kebijaksanaan ekonomi.
- d) Koperasi merupakan sokoguru perekonomian dan merupakan bentuk yang paling konkret dari usaha bersama.
- e) Adanya imbalan yang jelas dan tegas antara perencanaan di tingkat nasional dengan desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi untuk menamin keadilan ekonomi dan sosial.

g. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan dari sisi mikro disebut sebagai usaha rakyat. Ekonomi kerakyatan menekankan pada pelibatan masyarakat dalam proses ataupun pemanfaatan hasil secara berkeadilan. Usaha

⁴⁰ Sri- Edi Swasono, *Ekspose Ekonomika—Mewaspadaai Globalisasi dan Pasar Bebas* (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Pancasila- UGM, 2017), 108.

rakyat diberbagai negara ditempatkan dalam posisi yang penting. Dengan besarnya potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, ekonomi kerakyatan bisa dikembangkan dengan beberapa model. Model tersebut diantaranya:⁴¹

1) Formal dan Informal

Menurut standar Internasional Labour Organization (ILO), ada perbedaan karakter antara sektor formal dan sektor informal. Tujuh karakter pembeda tersebut, antara lain: (1) Kemudahan untuk masuk (*ease to entry*); (2) Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku; (3) sifat kepemilikan; (4) Skala kegiatan; (5) penggunaan tenaga kerja dan teknologi; (6) Tuntutan keahlian; (7) Deregulasi dan kompetisi pasar.

Keberadaan usaha sektor informal yang berdampingan dengan usaha formal, khususnya di perkotaan menimbulkan terjadinya fenomena saling bersaing, namun saling menguatkan. Sektor informal kerap kali mengisi keterbatasan yang dimiliki sektor formal, begitupun sebaliknya. Namun, bagaimanapun hubungan keduanya, fakta yang tidak bisa ditepis adalah kemampuan sektor informal dalam menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada.

⁴¹ Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 137-139..

2) Usaha Bersama

Dari keunggulan sektor formal dan informal maka lahir lah usaha bersama. Keunggulan yang dimiliki sektor informal adalah fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi fluktuasi lingkungan, namun memiliki kelemahan legalitas yang sulit untuk diatasi oleh tingkat sosial mereka. Untuk mengatasinya, perlu diupayakan agar mereka bisa hidup dalam kelompok dan bersama-sama mengatasi masalah struktural mereka.

3) Wirausahawan Sosial (*Social Entrepreneur*)

Social entrepreneur memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi karena dengan kiprahnya mampu memberikan hal-hal sebagai berikut: (1) Menciptakan kesempatan kerja; (2) Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat; (3) Menjadi modal sosial; (4) Meningkatkan kesetaraan (*equity promotion*).

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh *social entrepreneur* antara lain adalah masalah pendanaan, pendidikan untuk mereka yang mampu melahirkan *social entrepreneur* tangguh dan kurangnya insentif yang diberikan untuk meringankan beban lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial. Oleh karena itu, *social entrepreneur* harus didukung oleh *social investor* agar inovasinya dapat diwujudkan.

h. Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Syariah

Di Indonesia, ekonomi rakyat berada di bawah payung Ekonomi Pancasila dan penelitian ini mengangkat tema program desa berbasis syariah. Oleh karena itu ekonomi kerakyatan akan dikaitkan dengan Pancasila yang dinilai dalam perspektif syariah.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada prinsipnya sila pertama ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia dan setiap warga negaranya harus mengikuti adanya Tuhan. Kesadaran akan sang pencipta tumbuh subur di kalangan pemeluknya karena ladang agama-agama dipupuk dan dipelihara. Agama-agama diberikan tempat untuk hidup dan berkembang oleh pemerintah dan masyarakatnya; para penganutnya bebas mengembangkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Frase “Ketuhanan Yang Maha Esa” pada sila pertama merupakan kearifan dalam merengkuh dan merangkul keanekaragaman agama-agama. Frase ini menggambarkan sebetuk perjumpaan dan titik temu agama-agama, juga titik temu seluruh lapisan masyarakat pemeluknya.⁴²

Islam memandang sila pertama Pancasila sebagai dasar keimanan dan ketauhidan. Menurut Islam bahwa dimensi keimanan terletak pada individu masing-masing. Seseorang tidak diperbolehkan melakukan paksaan untuk mengikuti keyakinan

⁴² Zakiyuddin Baidhawiy, “Negara Pancasila Negara Syariah”, *Maarif*, 1 (Agustus, 2015), 47.

tertentu. Demokrasi keagamaan dalam Al-Qur'an dinyatakan secara gamblang dalam surat al-Baqarah 2:256,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS Al Baqarah: 256).⁴³

Ayat ini mengandung dua sudut pandang hukum: Hukum agama menggarisbawahi tidak boleh ada paksaan sedikitpun untuk beragama, dan Hukum syariat melarang menekan manusia agar mengikuti keimanan tertentu dalam situasi terpaksa. Paksaan menyebabkan manusia bekerja dibawah pengaruh eksternal, bukan dorongan nurani sehingga pilihannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Paksaan juga bertentangan dengan dua hal, yakni kehendak Si Pembuat Perintah yang Maha Bijaksana dan Pemelihara orang-orang berakal, yaitu Allah SWT. Tekanan tidak akan menyampaikan manusia pada terangnya masalah kebenaran (*al-Haqq*). Paksaan juga bertentangan dengan rasio, karena paksaan dan semacamnya tidak dapat menjelaskan aspek-aspek kebaikan dan keburukan, juga tidak memberikan jalan keluar bagi manusia

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro), 42.

untuk memiliki kebebasan memilih bagi dirinya sendiri. Memaksa manusia untuk beriman, selain berlawanan dengan kebebasan manusia (*al-istiqlal*), juga bertentangan dengan kehendak dan *Iradah* Allah SWT.⁴⁴

Dalam sila ini, terdapat unsur-unsur yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang dalam Islam disebut *hablum min Allah*. Dalam berhadapan dengan Allah, seorang muslim menempati kedudukan sebagai hamba, sehingga tampaklah kepatuhan dan kecintaan dalam pengabdian. Dengan demikian terdapat keterikatan yang kemudian melahirkan komitmen (dimensi akidah). Komitmen ini pun tampak dari pernyataan setiap muslim ketika menyatakan ikrar do'a *iftitah* "*inna shaalatii wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi....*". Jika setiap muslim menghayati makna ikrar tersebut, maka sesungguhnya kesaksian tersebut harus diupayakan wujud aktualnya dalam kehidupan dengan bersungguh-sungguh.⁴⁵

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Keadaban dan keadilan adalah bagian dari inti risalah Islam. Islam adalah tradisi perdamaian dan harmoni. Harmoni adalah *ta'aluf*, yakni keakraban (*familiarity*), keariban, kerukunan dan kemesraan (*intimacy*), dan saling pengertian (*understanding*).

⁴⁴ Zakiyuddin Baidhaw, "Pancasila Tauhid Sosial dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara", *Maarif*, 1 (Juni, 2016), 45.

⁴⁵ Nur Mutmainnah, "Tafsir Pancasila: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an", *Studi Al-Qur'an*, 1 (Januari, 2010), 31.

Harmoni juga *tawafuq*, yaitu persetujuan, permufakatan, perjanjian (*agreement*), dan kecocokan, kesesuaian, keselarasan (*conformity*).⁴⁶ Sila kedua ini juga mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan memperlakukan manusia secara adil, tidak berat sebelah, jujur, memperlakukan sama terhadap semua manusia, sehingga akan melahirkan manusia yang beradab, sopan santun dalam perkataan dan peragaulan.⁴⁷

Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” mencerminkan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*). Apabila dalam *hablum min Allah* kedudukan manusia sebagai hamba, maka dalam *hablum min an-nas* hubungan manusia dengan sesama manusia, dan berada dalam posisi *khalifah fil-ardhi*.

Sila kedua ini berkaitan dengan syariah, yaitu termasuk ke dalam ibadah sosial, yang mencakup bidang kemasyarakatan (*as-siyasah*), yang dalam Islam didasarkan pada sikap saling menghormati.⁴⁸ Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah: 177, Allah SWT menjelaskan dengan rinci hakikat berbuat kebaikan, yang dimulai dari ibadah ritual hingga ibadah sosial.

⁴⁶ Baidhawiy, “Pancasila Tauhid Sosial”, 52.

⁴⁷ Muhammad Ali Chozin, “Peran Asas Tunggal Pancasila dalam Membendung Gerakan Ideologi Islam Garis Keras”, *Islam-Indonesia*, 1 (2009), 19.

⁴⁸ Mutmainnah, “Tafsir Pancasila”, 30.

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
 الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
 وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
 صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS Al Baqarah: 177).⁴⁹

3) Persatuan Indonesia

Sila persatuan Indonesia pada prinsipnya menegaskan bahwa bangsa Indonesia merupakan Negara Kebangsaan. Bangsa yang memiliki kehendak untuk bersatu, memiliki persatuan perangai karena persatuan nasib. Persatuan berarti menyiratkan arti adanya keberagaman, bukan berarti memaksakan persamaan, yaitu Bhineka

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 27.

Tunggal Ika. Islam sejalan dengan konsep Pancasila dalam hal ini karena secara konkret Islam mengajarkan tentang upaya-upaya menyikapi keanekaragaman masyarakat dan bangsa yaitu persatuan dan kesatuan manusia perlu diikat oleh persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud adalah “persaudaraan universal” dimana umat manusia diikat tanpa mengenal warna, identitas etnis dan agama yang dipeluk.⁵⁰

Sila ketiga ini mencerminkan ide *ukhuwah insaniyah* dan *ukhuwah Islamiyah* bagi sesama umat Islam. Allah SWT berfirman dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 103 dan 105,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS Ali Imran: 103).⁵¹

⁵⁰ Baidhawiy, “Pancasila Tauhid Sosial”, 57.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, 63.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ

وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.” (QS Ali Imran: 105).⁵²

Persatuan akan terwujud apabila telah terjadi sikap toleransi yang tinggi antar sesama, sikap saling menghargai dan menghormati. selain itu, dalam persatuan harus ditarik sifat persamaannya, bukan perbedaan yang hanya akan menimbulkan perselisihan dan pertentangan.⁵³

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sistem kerakyatan dalam bernegara dan berbangsa ini sejatinya sesuai dengan pesan Islam. Islam menggariskan nilai-nilai tertentu yang dapat dikembangkan menjadi lembaga kerakyatan, kepemimpinan, dan pertanggungjawaban. Islam juga menegaskan secara implisit bahwa tidak ada sistem teokrasi dalam mengelola kehidupan bersama. Teokrasi mengasumsikan kehidupan bersama yang disandarkan kepada kedaulatan Tuhan. Kedaulatan Tuhan sesungguhnya telah dibagi habis kepada manusia melalui pelimpahan amanat. Sementara itu, sekumpulan mandat kedaulatan yang dimiliki setiap individu-individu anggota masyarakat, dan

⁵² Ibid., 63.

⁵³ Mutmainnah, “Tafsir Pancasila”, 32-33.

kemudian diorganisir secara sistemik, itulah yang merupakan mandat kedaulatan rakyat. Karena itu, sistem kedaulatan rakyat adalah esensi dari pesan Islam tentang seni mengatur kehidupan bersama; dan rakyat berhak untuk meminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat kedaulatan ini kini dan disini.⁵⁴

Sila keempat ini sejalan dengan prinsip *syura* dan *mudzakarah*. Allah SWT berfirman mengenai musyawarah ini dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS Ali Imran:159).⁵⁵

Sedangkan pada prinsip *mudzakarah*, dimaksudkan sebagai suatu sikap penghargaan terhadap pendapat orang lain yang satu sama lain cenderung berbeda. Namun, dengan prinsip ini dikembalikan lagi kepada rasa persamaan dan kesetaraan, bahwa tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari yang lain, karena

⁵⁴ Baidhawiy, “Pancasila Tauhid Islam”, 61.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 71.

setiap jiwa memiliki hak dan kewajiban yang sama dihadapan Allah SWT dan didepan hukum negara.⁵⁶

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam Islam, keadilan adalah manifestasi sosial pertama dari tauhid Ketuhanan Yang Maha Esa. Prinsip keadilan ini adalah inti dari moral ketuhanan, landasan pokok perikemanusiaan, simpul persatuan, dan matra kedaulatan rakyat. Sebagai risalah profetik, Islam pada intinya adalah seruan pada semua umat manusia menuju satu cita-cita kesatuan kemanusiaan (*unity of humankind*) tanpa membedakan ras, warna kulit, etnik, jenis kelamin, kebudayaan, dan agama. Tak ada satu pun orang, kelompok, atau bangsa manapun yang dapat membanggakan diri sebagai diistimewakan Tuhan (*the chosen people*).⁵⁷

Sila kelima ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Keadilan yang dimaksud adalah berupa pemerataan rizki, berupa zakat, infak dan sedekah. Dalam prinsip keseimbangan kehidupan ekonomi, al-Qur'an mencela orang yang sibuk memupuk harta hingga melupakan kematian.⁵⁸ Seperti dalam surat al-Humazah ayat 1-4,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾
تَحَسَّبُ أَنْ مَالَهُ رَأَخِلْدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

⁵⁶ Mutmainnah, "Tafsir Pancasila", 33-34.

⁵⁷ Baidhaw, "Pancasila Tauhid Sosial", 48.

⁵⁸ Mutmainnah, "Tafsir Pancasila", 34.

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpul lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.” (QS Al Humazah: 1-4).⁵⁹

Jika dilihat dari aspek sosiologis-psikologis dimana Indonesia tidak hanya dihuni oleh orang Islam tetapi juga oleh penganut agama-agama lain yang notabene turut pula berjuang dalam meraih kemerdekaan, maka sama artinya menafikan eksistensi penganut agama lain tersebut sebagai *ahl al-Kitab* dimana eksistensinya sangat dihargai oleh Islam. Ini pula yang menjadi landasan untuk menyebut bahwa pada Pancasila terdapat dua aspek yaitu aspek *habl min Allah* dan *habl min al-Naas*.⁶⁰

3. Program Desa Berbasis Syariah

Pada penelitian ini, yang dimaksud program desa berbasis syariah adalah desa yang menerapkan program: 1) Gerakan gemar berjamaah di Masjid; 2) Gerakan gemar infak dan sedekah; 3) Gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

Program desa berbasis syariah belum memiliki definisi yang pasti. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil definisi bahwa program desa berbasis syariah adalah program desa yang menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 601.

⁶⁰ Idrus Ruslan, “Membangun Harmoni Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dengan Nilai Islam dalam Pancasila”, *TAPIS*, 2 (Juli – Desember, 2013), 5.

a. *Syirkah* (Kerjasama)

Syirkah didefinisikan sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.⁶¹ Dalam bisnis syariah, kerjasama (*syirkah*) adalah kerjasama dua orang atau lebih yang sepakat menggabungkan dua atau lebih kekuatan (aset, modal, keahlian, dan tenaga) untuk digunakan sebagai modal usaha, misalnya perdagangan, agro industri, atau lainnya dengan tujuan mencari keuntungan.⁶² Kerjasama dalam Islam merupakan suatu bentuk sikap tolong menolong terhadap sesama yang disuruh dalam agama Islam selama kerjasama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan.⁶³ Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS. Al- Maidah:2)⁶⁴

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa setiap manusia dengan manusia yang lain haruslah tolong menolong dalam hal kebaikan dan bukan tolong menolong dalam hal keburukan.

⁶¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 218.

⁶² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 241.

⁶³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 239.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 60.

b. Keikutsertaan (Partisipatif)

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁶⁵

Keikutsertaan atau kontribusi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan tidak akan lepas dari kewenangan dan tanggung jawab. Pemberian kewenangan ini mutlak dalam suatu sistem manajemen untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas atau kerja yang dibebankan kepada seseorang. Tanpa adanya kewenangan, seseorang akan mengalami keraguan dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya ia tidak dapat melakukan tugas tersebut dengan baik.⁶⁶

Pemberian wewenang itu sendiri juga harus diikuti oleh tanggung jawab. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang.

Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang

⁶⁵ Kholid Musyaddad, "Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal e-journal IAIN Jambi*, (2014), 8.

⁶⁶ Ibid.,

sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang, makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya.⁶⁷

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنِي
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلِمَةٍ
إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ
غَيْرَ هَاخِيرٍ مِنْهَا فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكُفِّرْ عَن يَمِينِكَ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu’aib dari Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Salim bin ‘Abdullah dari ‘Abdullah bin ‘Umar radiallahu’anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “ Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (kepala nregara) adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya. Seorang isteri didalam rumah tangga suaminya adalah pemimpin dia akan diminta pertanggungjawaban atas siapa yang dipimpinnya. Seorang pembantu dalam urusan hartanya adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Dia berkata; “Aku mendengar semuanya ini dari Nabi shallallahu’alaihi wasallam dan aku menduga Nabi shallallahu’alaihi wasallam juga bersabda: “ Dan seseorang dalam urusan harta ayahnya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”. (HR Bukhari).⁶⁸

Maksud dari hadis tersebut adalah setiap kita adalah pemimpin pada wilayah kewenangan kita masing-masing. Makna pemimpin disini adalah adanya kekuasaan atau wewenang bagi

⁶⁷ Veithzal Rivai Zaenal, dkk, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPF, 2013), 37.

⁶⁸ Sayyid Ahmâd Al-Hasyîmîy, *Mukhtâr Al-Hadîs An-Nabâwîyâh* (Surabaya: Darûl ‘Ilmî, t.t), 112.

setiap individu pada posisinya dalam masyarakat, dalam suatu komunitas atau organisasi dan dalam suatu wilayah tugas kerja kita. Islam menekankan pentingnya kesadaran akan kewenangan ini dalam wilayah dan posisi kita pada suatu komunitas kehidupan.

c. Transparansi

Basel Committee mendefinisikan transparansi sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu kepada publik, sehingga memungkinkan bagi para pengguna informasi untuk memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Proses penyampaian informasi tersebut bukanlah hasil dari transparansi. Transparansi dapat diraih jika suatu pihak mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai.⁶⁹

Dalam pandangan Islam, transparansi merupakan *shiddiq* (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.” (QS An Nahl: 105)⁷⁰

⁶⁹ M. Umar Chapra, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 279.

Maksud dari ayat tersebut adalah hanya orang-orang yang tidak beriman yang melakukan kebohongan dan tidak mengungkapkan informasi yang diperoleh secara jelas, akurat, dan relevan.

d. Akuntabel

Akuntabel dalam pengelolaan BUMDes berarti bahwa semua kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintahan desa maupun kepada masyarakatnya dan semua kegiatan harus terdokumentasi dengan jelas. Artinya akuntabel harus dilakukan secara transparansi.

Akuntabilitas terdiri dari dua bagian besar yaitu akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal. Akuntabilitas secara vertikal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT.⁷¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS Al Isra’: 36).⁷²

Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia

⁷¹ Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akutansi Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 152.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 285.

dan lingkungan sekitarnya. Dua jenis akuntabilitas tersebut merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep etika bisnis Islam, karena setiap manusia tidak pernah lepas dari peranan manusia lainnya, peranan lingkungan, dan yang lebih penting adalah ketetapan Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap manusia.⁷³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“ Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma’ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan sholat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.” (QS Attaubah: 71).⁷⁴

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa manusia tidak akan lepas dengan manusia yang lainnya untuk mempertanggung jawabkan setiap apa yang dilakukannya, sehingga dengan hal itu dapat membangkitkan rasa persaudaraan, kesatuan, dan saling mengasihi yang menjadikan mereka saling menguatkan satu sama lain.

⁷³ Triyuwono, *Perspektif, Metodologi*, 152.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 291.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁷⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari potensi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di dalam penelitian ini adalah Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini karena Desa Kemiri memiliki program-program unggulan desa berbasis

⁷⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

syariah yakni: (1) Gerakan gemar sholat berjamaah di masjid; (2) Gerakan gemar infak dan sedekah; (3) Gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti. Karena dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Suryono (Kepala Desa Kemiri)
2. Pengurus takmir masjid di Desa Kemiri

(1) H. Rohim

(2) H. Rom

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

- (3) KH. Salamin
- (4) Bapak Novi
- 3. Perangkat Desa Kemiri
 - (1) Bapak Lutfi
 - (2) Bapak Irchas
 - (3) Ibu Luluk
 - (4) Bapak Eksan
- 4. Masyarakat Desa Kemiri
 - (1) Ibu Dian
 - (2) Ibu Cicip
 - (3) Bapak Shodiq
 - (4) Bapak Wafiq
 - (5) Bapak Naji
 - (6) Bapak Maklum
 - (7) Bapak Yantik
 - (8) Bapak Dani
 - (9) Bapak Saudi
 - (10) Bapak Madran
 - (11) Bapak Sujari
 - (12) Bapak Joremi
 - (13) Bapak Sugiyanto
 - (14) Bapak Mahmud
 - (15) Bapak Syamsuddin

- (16) Bapak Eko
- (17) Bapak Syamsul
- (18) Bapak Andi
- (19) Bapak Ali
- (20) Bapak Aziz
- (21) Bapak Hamid
- (22) Bapak Agung
- (23) Bapak Sipul
- (24) Bapak Ibud
- (25) Ibu Saroh
- (26) KH. Salamin
- (27) Bapak Novi

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁷⁷

Data yang diperoleh melalui teknik observasi antara lain:

- a. Letak geografis Desa Kemiri
- b. Potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri
- c. Penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁸ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri
- b. Pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri
- c. Penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember
- d. Implikasi program desa berbasis syariah pada pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri

⁷⁷ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

⁷⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasarti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, data yang diperlukan dari metode dokumentasi antara lain: profil Desa Kemiri, data tentang potensi fisik dan potensi non fisik yang dimiliki Desa Kemiri serta data program unggulan desa yang berbasis syariah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁷⁹ Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

1. Kondensasi data

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription”.⁸⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁸¹ Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan potensi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan potensi ekonomi dan pengembangan

⁸⁰ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁸¹ *Ibid.*, 18.

ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah.⁸²

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan potensi ekonomi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah.⁸³

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian *Data (Data Display)*

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁸⁴ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan potensi

⁸² Ibid., 19.

⁸³ Ibid., 19.

⁸⁴ Ibid., 12.

dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, potensi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah. Setelah disimpulkan, analisis data kembalikan pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Untuk uji validitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁵

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁶

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.⁸⁷

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yaitu Nikmatul Masruroh, M.E.I, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Nikmatul Masruroh, M.E.I dan dilanjutkan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

⁸⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

⁸⁷Moleong, *Metode*, 127.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada Kepala Desa Kemiri. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Bapak Suryono selaku kepala Desa Kemiri, perangkat Desa Kemiri, pengurus takmir masjid di Desa Kemiri, pemilik warung di Desa Kemiri, dan masyarakat Desa Kemiri.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya... peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan semacamnya, yang hidup dan berada diantara mereka.⁸⁸

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Desa Kemiri Kecamatan Panti

⁸⁸ Ibid., 134.

Kabupaten Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai potensi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan implikasi program desa berbasis syariah pada pengembangan ekonomi kerakyatan.

d. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Kemiri

Sejarah Desa Kemiri tidak terlepas dari sejarah masyarakat Jawa. Konon orang yang pertama kali mendiami (babat) Desa Kemiri adalah orang dari Kerajaan Demak (Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa) dimana dalam pengembangan wilayah dan penyebaran Islam ke wilayah timur ada sebagian bala tentara Kerajaan Demak lari dikejar musuh ke wilayah desa yang banyak tumbuh pohon-pohon kemiri, dan penduduk yang pertama kali menempati Desa Kemiri adalah Suku Jawa.

Adapun dengan berlanjutnya pemerintahan kolonial Belanda dimana Desa Kemiri merupakan pusat perkebunan (kopi, karet, kakao, dan tembakau), maka pada masa penjajahan Belanda itu banyak orang-orang transmigran utamanya dari Madura datang untuk dipekerjakan pada perkebunan kolonial dan mulai itulah penduduk Desa Kemiri terdiri dari dua suku yaitu Jawa dan Madura sampai saat ini.⁸⁹

Dulu Desa Kemiri dikenal dengan desa yang banyak pengguna narkoba. Pemuda-pemuda jauh dari kata ibadah, tentu hal ini miris dilihat karena pada hakikatnya manusia itu beribadah kepada Allah SWT, tetapi yang terjadi malah sebaliknya banyak terjadi penyalahgunaan narkoba di

⁸⁹ Profil Desa Kemiri, 2019.

Desa Kemiri. Selain itu pada tahun 2006 Desa Kemiri dilanda bencana banjir bandang yang meluluhlantakkan desa yang mengakibatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Kemiri hancur. Hal inilah yang kemudian mendasari pemerintah desa mencetuskan program unggulan desa yang berbasis syariah dengan tujuan selain membangun juga menguatkan *hablum minannas* dan *hablum minallah*. Program unggulan desa yang berbasis syariah tersebut adalah: (1) gerakan gemar berjamaah di masjid, (2) gerakan gemar infak dan sedekah, dan (3) gerakan peningkatan ekonomi rakyat.⁹⁰

2. BUMDes Kembang⁹¹

BUMDes Kembang yang memiliki arti Badan Usaha Milik Desa Kemiri Membangun adalah sebuah badan usaha milik pemerintah Desa Kemiri yang didirikan pada tahun 2008, sesuai dengan Peraturan Desa (PerDes) Nomor 3 Tahun 2007 dan mengacu terhadap Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2005 tentang Pemerintah Daerah. BUMDes Kembang didirikan dengan tujuan untuk peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat guna menggali potensi-potensi yang terdapat di Desa Kemiri di setiap sektor.

BUMDes Kembang beralamatkan di Jl. Rengganis no. 02 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember kode pos 68153. BUMDes Kembang sendiri merupakan lembaga usaha milik pemerintah Desa Kemiri, yang bergerak dalam bidang pengembangan dan penggalian

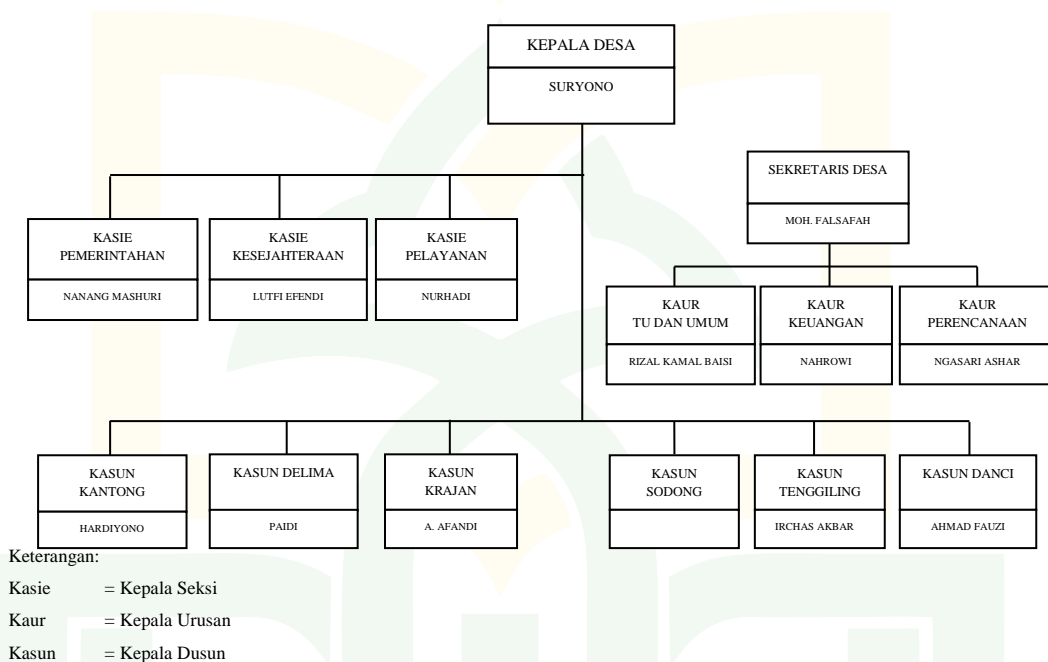
⁹⁰ Observasi di Desa Kemiri, 20 November 2018

⁹¹ Profil Desa Kemiri, 04 Oktober 2019.

potensi Desa Kemiri baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

3. Struktur Desa Kemiri

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
Pemerintah Desa Kemiri



Sumber : Profil Desa Kemiri, 2019.

Gambar di atas merupakan gambar struktur organisasi pemerintahan Desa Kemiri. Struktur organisasi pemerintahan Desa Kemiri terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur) Tata Usaha (TU) dan umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kasie Pemerintahan, Kasie Kesejahteraan, Kasie Pelayanan, dan Kepala Dusun,

4. Letak Geografis

Secara geografis letak Desa Kemiri berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut (DPL), jarak Desa Kemiri menuju

Kecamatan Panti sejauh 12 Km. Desa Kemiri memiliki luas wilayah 1.466,00 Ha dengan klasifikasi luas tanah sawah sebesar 278,00 Ha, tanah tegalan 184,20 Ha, tambak/kolam 0,21 Ha, tanah perkebunan 11,60 Ha, tanah bangunan dan halaman 116,20 Ha, dan lain-lain 875,79 Ha (data sampai tahun 2017). Desa Kemiri memiliki jumlah penduduk 8.816 jiwa (data sampai tahun 2017).⁹²

Batas wilayah Desa Kemiri:⁹³

- a. Sebelah barat dibatasi oleh Desa Suci, Kecamatan Panti
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi.
- c. Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Serut, Kecamatan Panti.
- d. Sebelah utara dibatasi oleh Pegunungan Argopuro.

5. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Kemiri

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	4.222
Perempuan	4.594
Total	8.816

Sumber Data: Profil Desa Kemiri, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kemiri sebanyak 8.816 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.222 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.594 jiwa.

⁹² Data BPS Kabupaten Jember tahun 2018.

⁹³ Observasi di Desa Kemiri, 20 November 2018.

6. Agama

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Agama	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Total (jiwa)
Islam	Laki-laki	4.221	8.813
	Perempuan	4.592	
Kristen	Laki-laki	1	3
	Perempuan	2	
Katholik	Laki-laki	0	0
	Perempuan	0	
Hindhu	Laki-laki	0	0
	Perempuan	0	
Budha	Laki-laki	0	0
	Perempuan	0	
Konghucu	Laki-laki	0	0
	Perempuan	0	

Sumber Data: Profil Desa Kemiri, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penganut agama Islam sebanyak 8.813 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.221 jiwa dan dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.592 jiwa. Sedangkan untuk penganut agama Kristen sebanyak 3 jiwa dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 jiwa dan dari jenis kelamin perempuan sebanyak 2 jiwa.

7. Pekerjaan

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat Desa Kemiri

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Buruh Tani/ Buruh Kebun	912	897	1.809
Petani/Pekebun	447	430	877
TKI PerempuanTKW	0	11	11
TKI Laki-laki	20	0	20
Pegawai Negeri	25	9	34

Sipil			
Pedagang Keliling	12	11	23
Peternak	157	94	251
Montir	15	0	15
TNI	1	0	1
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11	5	16
Pengusaha Kecil Menengah	57	21	73
Notaris	2	1	3
Karyawan Perusahaan Swasta	27	5	32
Karyawan Perusahaan Negeri	15	2	17
Sopir	24	0	24
Tukang Kayu/Batu	30	0	30

Sumber Data: Profil Desa Kemiri, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat Desa Kemiri terdiri dari: 1) Buruh tani/buruh kebun sebanyak 1.809 orang dengan 912 orang laki-laki dan 897 orang perempuan; 2) Petani/Pekebun sebanyak 877 orang dengan 447 dari orang laki-laki dan 430 orang perempuan; 3) TKI perempuan/ TKW sebanyak 11 orang; 4) TKI laki-laki sebanyak 20 orang; 5) Pegawai negeri sipil sebanyak 34 orang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 9 orang perempuan; 6) Pedagang keliling sebanyak 23 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan; 7) Peternak sebanyak 251 orang terdiri dari 157 orang laki-laki dan 94 orang perempuan. 8) Montir sebanyak 15 orang yang semuanya adalah laki-laki; 9) TNI sebanyak 1 orang; 10) Pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 16 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5

orang perempuan; 11) Pengusaha kecil menengah sebanyak 73 orang terdiri dari 57 orang laki-laki dan 21 orang perempuan; 12) Notaris sebanyak 3 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan; 13) Karyawan perusahaan swasta sebanyak 32 orang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 5 orang perempuan; 14) Karyawan perusahaan negeri sebanyak 17 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 2 orang perempuan; 15) Sopir sebanyak 24 orang laki-laki; 16) Tukang kayu/batu sebanyak 30 orang laki-laki.

8. Jumlah Masjid di Desa Kemiri

Tabel 4.4
Data Masjid di Desa Kemiri

Nama Masjid	Alamat		Nama Ketua Takmir
	Dusun	RT/RW	
Masjid Al Muttaqin	Kantong	5	H. Rom
Masjid Hj. Siti Aminah	Delima	6	H. Farhan
Masjid Baiturrohman	Delima	10	Abdullah
Masjid Arrohman	Delima	13	Abdul Hadi
Masjid Arroyyan	Delima	4	H. Soleh
Masjid Baiturrohman	Sodong	2	Fauzan Zuhri
Masjid Al Islah	Sodong	7	Saladdin
Majid Baiturrohman	Sodong	9	Suyitno
Masjid Attaubah	Krajan	3	H. Abdurrohlim
Masjid Baitul Karim	Krajan	8	Sholehuddin
Majid Al Muttaqin	Tenggiling	1	Sahlan
Masjid Sirojul Muhlisin	Tenggiling	3	Moh Sahid
Masjid Al Amin	Tenggiling	12	Mulyono
Majid Baiturrohman	Danci	12	Busiri
Masjid Baitul Amin	Danci	7	Mursid
Masjid Nurus Sholihin	Danci	6	Maddani/k. Badriya

Sumber Data: Profil Desa Kemiri, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya ada 16 masjid di Desa Kemiri yakni: 1) Masjid Al-Muttaqin, terletak di Dusun Kantong

RT/RW 05 dengan ketua takmir masjid H. Rom; 2) Masjid Hj. Siti Aminah, terletak di Dusun Delima RT/RW 06 dengan ketua takmir masjid H. Farhan; 3) Masjid Baiturrohman, terletak di Dusun Delima RT/RW 10 dengan ketua takmir masjid Bapak Abdullah; 4) Masjid Arrohman, terletak di Dusun Delima RT/RW 13 dengan ketua takmir masjid Abdul Hadi; 5) Masjid Arroyyan, terletak di Dusun Delima RT/RW 4 dengan ketua takmir masjid H. Soleh; 6) Masjid Baiturrohman, terletak di Dusun Sodong RT/RW 02 dengan ketua takmir masjid Bapak Fauzan Zuhri; 7) Masjid Al-Islah, terletak di Dusun Sodong RT/RW 07 dengan ketua takmir masjid Bapak Saladdin; 8) Masjid Baiturrohman, terletak di Dusun Sodong RT/RW 09 dengan ketua takmir masjid Bapak Suyitmo; 9) Masjid Attaubah, terletak di Dusun Krajan RT/RW 03 dengan ketua takmir masjid H. Abdurrohimi; 10) Masjid Baitul Karim, terletak di Dusun Krajan RT/RW 08 dengan ketua takmir masjid Bapak Sholehuddin; 11) Masjid Al-Muttaqin, terletak di Dusun Tenggiling RT/RW 01 dengan ketua takmir masjid Bapak Sahlan; 12) Masjid Sirojul Muhlisim, terletak di Dusun Tenggiling RT/RW 03 dengan ketua takmir masjid Bapak Moh. Sahid; 13) Masjid Al-Amin, terletak di Dusun Tenggiling RT/RW 12 dengan ketua takmir masjid Bapak Mulyono; 14) Masjid Baiturrohman, terletak di Dusun Danci RT/RW 12 dengan ketua takmir masjid Bapak Busiri; 15) Masjid Baitul Amin, terletak di Dusun Danci RT/RW 07 dengan ketua takmir masjid Bapak Mursid; dan 16) Masjid Nurus

Sholihin, terletak di Dusun Danci RT/RW 06 dengan ketua takmir masjid Bapak Maddani/ Kiai Badriya.

9. Pendidikan di Desa Kemiri

Tabel 4.5
Pendidikan di Desa Kemiri

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/Play Group	300	310	610
Usia 7-18 Tahun yang Tidak Pernah Sekolah	128	225	353
Usia 7-18 Tahun yang sedang Sekolah	128	225	353
Usia 18-56 Tahun yang pernah Sekolah Dasar tetapi Tidak Tamat	567	689	1256
Usia 18-56 Tahun yang Tidak Pernah Sekolah	410	425	835
Tamatan SD/Sederajat	240	310	550
Usia 12-56 Tidak Tamat SLTP/Sederajat	145	236	381
Usia 12-56 Tidak Tamat SLTA/Sederajat	525	667	1.192
Tamatan SLTP/Sederajat	412	315	727
Tamatan SLTA/Sederajat	310	225	535
Tamatan D1	35	25	60
Tamatan D2	15	17	32
Tamatan D3	12	14	26
Tamatan D4	0	0	0
Tamatan S1	27	15	42
Tamatan S2	2	0	2
Tamatan S3	0	0	0

Sumber Data: Profil Desa Kemiri, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Desa Kemiri sebagai berikut: 1) Usia 3-6 tahun yang sedang TK/*Play Group* sebanyak 610 orang terdiri dari 300 orang laki-laki dan 310 orang

perempuan; 2) usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 353 orang terdiri dari 128 orang laki-laki dan 225 orang perempuan; 3) usia 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 353 orang terdiri dari 128 orang laki-laki dan 225 orang perempuan; 4) Usia 18-56 tahun yang pernah sekolah dasar tetapi tidak tamat sebanyak 1256 orang terdiri dari 567 orang laki-laki dan 689 orang perempuan; 5) Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 835 orang terdiri dari 410 orang laki-laki dan 425 orang perempuan; 6) Tamatan SD/ sederajat sebanyak 550 orang terdiri dari 240 orang laki-laki dan 310 orang perempuan; 7) Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP/ sederajat sebanyak 381 orang terdiri dari 145 orang laki-laki dan 236 orang perempuan; 8) Usia 12;56 tahun tidak tamat SLTA/ sederajat sebanyak 1192 orang terdiri dari 525 orang laki-laki dan 667 orang perempuan; 9) Tamatan SLTP/ sederajat sebanyak 727 orang terdiri dari 412 orang laki-laki dan 315 orang perempuan; 10) Tamatan SLTA/ sederajat sebanyak 535 orang terdiri dari 310 orang laki-laki dan 225 orang perempuan; 11) Tamatan D1 sebanyak 60 orang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 25 orang perempuan; 12) Tamatan D2 sebanyak 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan; 13) Tamatan D3 sebanyak 26 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan; 14) Tamatan D4 sebanyak 0 orang; 15) Tamatan S1 sebanyak 42 orang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 15 orang perempuan; 16) Tamatan S2 sebanyak 2 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan; 17) tamatan S3 sebanyak 0 orang.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Potensi Ekonomi Desa Kemiri

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumberdaya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa sendiri terbagi menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik.

a. Potensi Fisik Desa Kemiri

Potensi fisik yang dimiliki Desa Kemiri meliputi:⁹⁴

- 1) Luas lahan yang berupa sawah seluas 278,00 Ha
- 2) Luas lahan tegalan 184,20 Ha
- 3) Luas lahan tambak/kolam 0,21 Ha
- 4) Luas lahan perkebunan 11,60 Ha
- 5) Luas lahan bangunan dan halaman 116,0 Ha
- 6) Lain-lain seluas 875,79 Ha
- 7) Sumber daya manusia sebanyak 8.816 penduduk.
- 8) Berdasarkan dokumentasi Desa Kemiri secara pemilahan pendidikan, bisa diperoleh data penduduk yang sedang menempuh pendidikan TK/*Play Group* sebanyak 610, tidak bersekolah sejumlah 1.188, usia 7-18 tahun yang sedang sekolah 353, usia 18-56 tahun yang pernah Sekolah Dasar (SD) tetapi tidak tamat 1.256, usia 12-56 tidak tamat SMP/MTs 381, usia 12-56 tidak tamat SMU/MA/SMK

⁹⁴ Data BPS Kabupaten Jember tahun 2018.

1.192, tamatan SD/MI 550, SMP/MTs 727, SMU/MA/SMK 535, D-1/2 sebanyak 82, D-3 sebanyak 26, D-4/S-1 sebanyak 42, S-2/3 sebanyak 2. Jika dijumlahkan maka totalnya 6.944 jumlah penduduk yang terdeteksi dari segi pendidikan, sisanya belum terdeteksi. Bisa dilihat dari data tersebut bahwa mayoritas sumber daya manusia yang ada di Desa Kemiri sudah berpendidikan.

9) Dari sisi permukaan jalan di Desa Kemiri yang menggunakan aspal 3,0 Km, Sirtu 1,6 Km dan tanah 10,0 Km.

b. Potensi Non Fisik Desa Kemiri

Masyarakat Desa Kemiri masih menjunjung, mengikuti dan melaksanakan tradisi-tradisi yang biasa berlaku sebagaimana tradisi yang terdapat di desa lainnya. Misalnya seperti gotong royong dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Seperti jika ada hajatan, maka sesama tetangga biasanya datang ke tempat yang memiliki hajat, meskipun tidak diminta⁹⁵.

Hasil wawancara dengan Ibu Dian selaku masyarakat Desa Kemiri:

Dalam tolong-menolong, baik laki-laki maupun perempuan disini kompak semua. Untuk masalah hajatan, mau dikasih upah atau tidak itu terserah yang punya hajatan, seikhlasnya mereka. Mau dikasih gula, dikasih uang ataupun tidak itu terserah yang punya hajatan, yang jelas kami jika dimintai bantu tidak pernah meminta upah dek kan dapat pahala kalo orang menolong itu.⁹⁶

⁹⁵ Observasi di Desa Kemiri, 22 November 2018.

⁹⁶ Dian, wawancara, Kemiri, 28 Mei 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Cicip:

Kalo ada hajatan disini, misal saya yang punya hajatan nanti saya memberi ke orang-orang yang bantu saya gula 1 kg, sabun mandi atau sabun cuci ya seikhlasnya saya lah. Orang-orang yang membantu saya tidak pernah meminta imbalan, itu hanya sebagai ucapan terimakasih saya karena sudah dibantu.⁹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Saroh:

Setiap ada hajatan ya pasti membantu dek tetangga-tetangga itu. Misal saya punya hajatan nanti tetangga-tetangga pasti membantu kalau ndak berhalangan, nanti saya kasih mereka gula atau sabun sebagai bentuk terimakasih saya karena sudah dibantu.⁹⁸

Di Desa Kemiri potensi non fisik selain gotong royong sebagai *basic* dalam pengembangan masyarakat, juga memiliki beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi pendukung dalam memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Kemiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Cicip selaku masyarakat Desa Kemiri:

Disini ada kegiatan muslimatan setiap hari rabo ba'dha dhuhur, tahlilan untuk bapak-bapak setiap malam Jum'at dan tahlilan untuk Ibu-ibu setiap malam Selasa. Adanya kegiatan ini ya jelas menyambung silaturahmi.⁹⁹

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Shodiq:

Ya jelas dengan adanya kegiatan-kegiatan semacam yasinan, sholawatan dan tahlilan ini membawa dampak positif seperti menambah silaturahmi.¹⁰⁰

⁹⁷ Cicip, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

⁹⁸ Saroh, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

⁹⁹ Cicip, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

¹⁰⁰ Shodiq, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sugiyanto:

Iya dek disini memang ada beberapa acara muslimatan dan juga acara tahlilan yang rutin dilakukan, yang dirasakan kalau ada acara seperti itu masyarakat akan semakin akrab, karena sering bertemu diacara itu.¹⁰¹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Wafiq:

Kalau ada orang bangun rumah selain tukang itukan bapak-bapak biasanya dimintai tolong untuk *soyo* menurunkan genteng. *Ngunggahne balungan*. Tapi ya hanya bantu itu saja, selebihnya pak tukang yang mengerjakan. Biasanya yang bangun rumah nanti memberi makan ke bapak-bapak yang membantu tidak dikasih upah. Ini sudah menjadi tradisilah kalau disini.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa acara yang rutin dilakukan di Desa Kemiri, mulai dari muslimatan, tahlilan dan malam jumat, dampak yang dirasakan dengan adanya acara tersebut masyarakat lebih akrab dan lebih terjalin silaturahmi antara warga. Rasa kekeluargaan dan gotong royong masih tetap terjaga di Desa Kemiri.

Potensi non fisik yang ada di Desa Kemiri juga terdapat lembaga desa, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga ekonomi serta aparatur dan pamong desa. Hasil wawancara dengan

Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri:

Disini lembaga desa ada BPD, LPMD, PKK, RW dan RT, untuk lembaga pendidikan ada sekolah mulai dari PAUD sampai SMK, perpustakaan desa juga ada, itu di utara kantor saya. Lembaga kesehatan ada posyandu, lembaga ekonomi desa ada BUMDes sama pasar desa, disini pasar desa namanya pasar bunut. Kalau untuk pamong desa itu ya pasti

¹⁰¹ Sugiyanto, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

¹⁰² Wafiq, *wawancara*, Kemiri, 03 Juni 2019.

ada dek, kan pamong desa yang menjadi sarana untuk perkembangan desa.¹⁰³

Dari beberapa wawancara diatas dapat ditarik benang merah bahwasanya potensi non fisik yang ada di Desa Kemiri berupa: 1) Gotong royong yang masih tetap terjaga seperti ketika ada acara hajatan dan bangun rumah masyarakat Desa Kemiri; 2) Kegiatan-kegiatan keagamaan berupa pembacaan yasin dan tahlil, muslimatan, dan sholawatan. 3) lembaga desa berupa BPD, LPMD, PKK, RW dan RT, 4) lembaga pendidikan berupa sekolah PAUD sampai SMK dan ada juga perpustakaan desa, 5) lembaga kesehatan berupa posyandu, 6) lembaga ekonomi desa berupa BUMdes dan pasas desa, serta 7) pamong desa.

Setelah mengurai tentang potensi fisik dan non fisik Desa Kemiri, berikut akan dipaparkan potensi ekonomi yang ada di Desa Kemiri yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut berbasis ekonomi kerakyatan, artinya pengelolannya secara mandiri dilakukan oleh masyarakat. Potensi yang bisa tergali dari Desa Kemiri, antara lain:

1) Pertanian

Potensi desa yang dapat dikembangkan di Desa Kemiri adalah pertanian karena melihat dari luas lahan pertanian sebesar 278,00 untuk luas lahan sawah, sehingga menjadi modal untuk pengembangan pertanian di Desa Kemiri.

¹⁰³ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor pertanian di Desa Kemiri, sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Mahmud:

Saya dari dulu memang sudah menjadi petani, malah mulai dari kakek saya sudah petani, karena memang disini itu kebanyakan petani, mau usaha lain gak tau , iya cuma taunya bertani saja, yang saya tanam itu tergantung pada musim, misalnya musim penghujan saya nanam padi, ada juga nanam sayur-sayuran seperti kacang panjang dan cabe dan terong.¹⁰⁴

Pernyataan pendukung disampaikan oleh bapak Syamsuddin:

Di Desa Kemiri ini, mayoritas penduduknya menjadi petani, karena di Desa Kemiri ini luas lahan untuk sawah itu sangat banyak dan memang sudah dari dulu-dulu kebanyakan menjadi petani dek, kalau yang ditanam itu bermacam-macam seperti padi, kacang panjang, cabe, terong dan jagung.¹⁰⁵

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Eko sebagai berikut:

Kalau di Desa Kemiri ini yang banyak itu petani padi karena luas sawahnya banyak, tapi ada juga yang menanam jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu, tergantung pada tanah yang mereka punya.¹⁰⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Kemiri banyak yang menjadi petani karena dari luas lahan dan juga mengikuti sesepuh mereka, untuk petani padi itu paling banyak karena lahan sawah yang sangat luas dan

¹⁰⁴ Mahmud, *wawancara*, Kemiri, 30 Mei 2019.

¹⁰⁵ Syamsuddin, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

¹⁰⁶ Eko, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

juga ada yang bercocok tanam jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kaya, dan ada juga sayur-sayuran seperti, kacang panjang, cabe, terong, dan sawi

Tabel 4.6
Jenis Tanaman Pertanian di Desa Kemiri

Bentuk	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
Sawah irigasi	Padi	815	804	4.593
Ladang	Jagung	131	131	757
	Kedelai	-	-	-
	Kacang Tanah	2	2	3,2
	Ubi Kayu	24	24	772

Sumber Data: Data BPS tahun 2018

Tabel 4.7
Jenis Tanaman Pertanian di Desa Kemiri
(Produksi Sayur-sayuran)

Bentuk	Jenis Tanaman	Produksi (Kw)
Ladang	Kacang Panjang	131
	Cabe	264
	Sawi	-
	Terong	150

Sumber Data: Data BPS tahun 2018

2) Perkebunan

Selain pertanian yang dapat dikembangkan di Desa Kemiri adalah perkebunan ini bisa dilihat dari luas tanah

perkebunan swasta seluas 350 Ha dan luas tanah perkebunan negara seluas 1.050 Ha.¹⁰⁷

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor pertanian di Desa Kemiri, sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Madran :

Ada beberapa orang yang berkebun, seperti kopi, dan karet, kalau kepemilikan itu ada dua dek, ada yang punya lahan sendiri ada juga yang lahannya orang lain, kalau lahannya orang itu nanti diwaktu panen hasilnya itu dibagi dua antara pemilik dan yang mengelola itu dek.¹⁰⁸

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Syamsul sebagai berikut :

Kalau kebun disini ada yang milik swasta dan milik negara. Kalau masyarakat yang tidak punya lahan sendiri mereka bekerja di perkebunan milik negara, kalau yang punya lahan mereka mengerjakan lahan mereka sendiri. Kalau saya punya lahan sendiri dibelakang rumah.¹⁰⁹

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Andi sebagai berikut:

Iya ada juga yang berkebun disini tapi memang kepemilikan kebunnya itu ada yang perorangan dan negara, kalau yang dimiliki perorangan dikelola orangnya sendiri atau mereka menyuruh keorang lain dengan keuntungan dibagi dua, kalau yang dimiliki negara itu biasanya yang bekerja mereka yang tidak punya lahan atau mereka yang punya lahan tapi sedikit,

¹⁰⁷ Profil Desa Kemiri, 29 Mei 2019.

¹⁰⁸ Madran, *wawancara*, Kemiri, 01 Juli 2019.

¹⁰⁹ Syamsul, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

jadi mereka bekerja di kebun yang dimiliki negara dengan dibayar setiap bulan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kemiri juga ada yang memiliki mata pencaharian sebagai pekebun. Perkebunan di Desa Kemiri ada yang milik swasta yang artinya milik perorangan (warga) dan milik negara (pemerintah). Masyarakat yang memiliki lahan sendiri mereka bekerja di lahan sendiri dan yang tidak memiliki lahan sendiri mereka bekerja di perkebunan milik negara.

3) Perikanan

Desa Kemiri yang dekat punggungan mempunyai potensi untuk mengembangkan budidaya ikan karena air yang melimpah, data dari Desa Kemiri bahwa pembenihan dan budidaya perikanan di Desa Kemiri seluas 0,21 Ha dengan jenis ikan lele dan ikan mujair.¹¹¹

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor perikanan di Desa Kemiri, sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Naji:

Kalau perikanan disini tidak sebanyak sektor ekonomi yang lain. Saya punya kolam ikan yang isinya lele dan ada yang isinya mujair, ya sekitar 10.000 ekor lah.¹¹²

¹¹⁰ Andi, wawancara, Kemiri, 23 Juli 2019

¹¹¹ Profil Desa Kemiri, 2019.

¹¹² Naji, wawancara, Kemiri, 03 Juni 2019.

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Ali sebagai berikut :

Awalnya saya budidaya ikan lele hanya 2.000 ekor tapi sekarang ada 6.000 ekor. Saya melihat belakang rumah ini ada lahan kosong, terus saya kepikiran untuk buat kolam ikan lele kan hitung-hitung menambah penghasilan dek.¹¹³

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Suryono:

Selain pertanian dan perkebunan di Desa ini juga ada yang membudidaya ikan, baik ikan lele dan ikan mujair, karena air disini juga melimpah, biasanya mereka ada yang budidaya ikan sebagai pekerjaan sampingan selain bertani mereka ada yang membudidayakan ikan.¹¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kemiri juga membudidaya ikan, ikan lele dan ikan mujair, ada yang dijadikan pekerjaan sampingan oleh masyarakat, dan juga melihat potensi Desa Kemiri yang airnya melimpah.

4) Peternakan

Masyarakat Desa Kemiri ada yang memiliki mata pencaharian utama sebagai peternak. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai potensi ekonomi sektor peternakan di Desa Kemiri, sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Suryono selaku kepala desa:

¹¹³ Ali, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019

¹¹⁴ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

Potensi ekonomi di Desa Kemiri ada juga di sektor peternakan. Untuk kambing, masyarakat banyak yang memiliki kambing meskipun hanya 1 ekor tiap rumah. Sedangkan kalau sapi itu masyarakat kebanyakan punya dek, karena prinsipnya orang disini itu kalau memelihara sapi itu sebagai tabungan. Kalau untuk ayam buras warga banyak yang punya bahkan ada yang satu rumah punya 7-10 ekor ada juga yang berternak ayam petelur dan itik itu disini sehingga hasilnya dari telurnya dapat dijual.¹¹⁵

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Joremi sebagai berikut :

Dulu awal saya ternak bebek tapi bangkrut karena harga yang tidak stabil. Akhirnya saya ganti ternak ayam petelur dan alhamdulillah hasilnya banyak dek. Saya ternak ayam petelur dari tahun 2013 dengan jumlah 300 ekor dan alhamdulillah sekarang sudah 1.500 ekor.¹¹⁶

Pernyataan lain juga diampaikan oleh Bapak Aziz:

Saya pelihara kambing dari dulu, bapak saya dulu juga pelihara kambing kemudian saya yang melanjutkan. Ya alhamdulillah sekarang punya 10 ekor.¹¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kemiri juga beternak diantaranya ayam petelur, sapi, kambing, itik dan ayam buras. Ada juga yang pernah beternak bebek tetapi bangkrut dikarenakan harga yang tidak stabil.

¹¹⁵ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019

¹¹⁶ Joremi, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

¹¹⁷ Aziz, *Wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

Tabel 4.8
Jenis Peternakan di Desa Kemiri

Jenis Peternakan	Nama Binatang	Jumlah
Ternak Hewan Besar	Sapi	1.106
Ternak Hewan Kecil	Kambing	139
Unggas	Ayam Buras	2.280
	Itik	309

Sumber Data: Data BPS tahun 2018

5) Industri dan Perdagangan

Industri dan perdagangan juga berkembang di Desa Kemiri. Hal ini terbukti dengan banyaknya usaha-usaha yang dimiliki masyarakat Desa Kemiri.

Bedasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data mengenai pengembangan petensi ekonomi sektor industri dan perdagangan di Desa Kemiri, sebagai mana dijelaskan oleh Bapak Suryono selaku kepala desa:

Di Desa Kemiri ini masyarakatnya banyak yang kreatif, terbukti dengan banyaknya usaha-usaha yang ada di Desa Kemiri. Toko Kelontong, tukang sayur keliling atau *melijo*, warung makan, toko bahan bangunan, industri mebel, industri keripik dan opak, serta usaha café atau usaha minuman.¹¹⁸

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Maklum sebagai berikut :

Saya usaha keripik tales, keirpik pisang, dan keripik tela. Perhari saya produksi sekitar 1 kwintal. Usaha ini dikembangkan juga dengan anak saya yang nomor dua.

¹¹⁸ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

Sedangkan anak saya yang nomor satu buka usaha bengkel di dekat balai desa sana.¹¹⁹

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Bapak Shodiq:

Sebenarnya saya bukan hanya petani dek, saya juga usaha meubel. Kalau di mebel saya punya 2 anak buah. Pesanan saya ya dari sekitaran Jember sini saja dek. Kebanyakan pesanan saya itu lemari.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi dalam bidang industri dan perdagangan di Desa Kemiri antara lain, Toko Kelontong, tukang sayur keliling atau *melijo*, warung makan, toko bahan bangunan, industri meubel, dan opak, serta usaha café atau usaha minuman, industri keripik, seperti kripik tela.

2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti

Dari berbagai potensi ekonomi yang ada di Desa Kemiri, terdapat berbagai strategi pengembangan yang dilakukan baik secara pribadi maupun secara kelembagaan desa. Hasil wawancara dengan Bapak Suryono, selaku Kepala Desa Kemiri:

Semua potensi di desa ini dikembangkan sendiri oleh masyarakat, pemerintah desa hanya mengevaluasi dan memantau. Untuk pertanian banyak bantuan dari dinas pertanian seperti bibit dan bantuan traktor yang turunnya ke kelompok tani, jadi desa hanya mengetahui saja tapi usulan petani tetap melalui pemerintah desa. Rugi kalau tidak ikut kelompok tani, ya memang ada yang tidak ikut kelompok tani tapi kebanyakan ya ikut kelompok tani.¹²¹

¹¹⁹ Maklum, wawancara, Kemiri, 3 Juni 2019.

¹²⁰ Shodiq, wawancara, Kemiri, 28 Mei 2019.

¹²¹ Suryono, wawancara, Kemiri, 24 Juni 2019.

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku perangkat Desa Kemiri:

Ya selama ini desa memang tidak memberikan bantuan berupa dana, tetapi pemerintah memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada pengusaha, pedagang, serta kepada petani, dan itu secara cuma-cuma. Tujuannya agar masyarakat atau pelaku usaha jika mereka yang usaha dan petani bagi mereka yang petani menambah pengetahuan dibidang yang mereka jalankan. Bantuan kan tidak hanya berupa dana saja to, pelatihan-pelatihan seperti ini juga bantuan namanya.¹²²

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Hamid:

Pihak desa memang tidak pernah memberikan bantuan berupa uang kepada kami penjual sayur keliling, tetapi pihak desa memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan bagaimana cara berjualan yang baik dan sebagainya.¹²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, pihak desa tidak memberikan bantuan berupa dana, akan tetapi pihak desa memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada pedagang, pengusaha, dan petani secara cuma-cuma dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Berikut cara mengembangkan potensi ekonomi di Desa Kemiri sesuai dengan potensi ekonomi yang dikembangkan:

a. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Pengembangan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Desa Kemiri salah satunya adalah potensi pertanian dan perkebunan.

Bedasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti.

Dapat disajikan data-data mengenai pengembangan potensi ekonomi

¹²² Lutfi, *wawancara*, Kemiri, 08 Juli 2019.

¹²³ Hamid, *wawancara*, Kemiri, 08 Juli 2019..

sektor pertanian dan perkebunan di Desa Kemiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suryono selaku kepala desa:

Sebetulnya kalau untuk usaha formal di sektor pertanian itu ada kelompok tani. Jadi dikelompok tani itu ada struktur kepengurusannya dan mereka sudah legal karena memiliki izin. Beda dengan perkebunan seperti warga yang memiliki kebun kopi disini itu tidak ada kelompok tani untuk mereka, ya hanya kelompok tani untuk jenis-jenis padi, jagung, bukan tanaman perkebunan lah, dan untuk pertanian biasanya masyarakat ada yang *mertelu* artinya pemilik lahan sawah bekerja sama dengan penggarap sawahnya nanti bagi hasil kalau sudah panen. Biasanya bagi hasil ini 70% untuk pemilik lahan dan 30% untuk penggarap lahan.¹²⁴

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Madran:

Ada itu memang kelompok tani disini, jadi kalau semisal butuh pupuk itu bisa pinjam dulu ke kelompok tani, nah nanti bayarnya kalau sudah panen. Ya saya bilang rugi kalau tidak ikut kelompok tani karena bantuan-bantuan itu banyak dari pemerintah ke kelompok tani. Bukan hanya pupuk tapi kadang juga bantuan berupa bibit.¹²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sujari:

Susah memang kalau tidak ikut kelompok tani. Susahnya itu tidak dapat bantuan. Kan kalau ikut kelompok tani kadang ada bantuan bibit itu dari pemerintah, bantuan pupuk bersubsidi juga ada, jadi bisa pinjam dulu ke kelompok tani pupuknya bayarnya kalau sudah panen. Bantuan traktor dulu juga ada dek untuk kelompok tani, jadi bisa dipakai bergantian.¹²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dari pada pengembangan potensi pertanian menggunakan model formal karena memiliki kelompok tani berbeda dengan sektor perkebunan yang masih belum memiliki kelompok tani. Selain itu

¹²⁴ Suryono, *wawancara*, 24 Juni 2019.

¹²⁵ Madran, *wawancara*, 01 Juli 2019.

¹²⁶ Sujari, *wawancara*, 24 Juni 2019.

pengembangannya juga melalui sistem kerjasama yakni antara pemilik lahan pertanian dengan penggarap lahan pertanian.

b. Potensi Perikanan

Pengembangan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Desa Kemiri salah satunya adalah perikanan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor perikanan di Desa Kemiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Naji:

Kalau saya budidaya ikan ya budidaya sendiri, maksudnya tidak kerjasama dengan orang lain. Paling ya saya beli benih dulu di Kecamatan Ajung sana lalu saya melakukan pembenihan sendiri karena untungnya lebih besar kalau melakukan pembenihan sendiri.¹²⁷

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Ali:

Kalau saya juga melakukan pembenihan sendiri dan untuk penjualannya saya menyamakan dengan harga pasar. Tapi kalau ada orang sakit dan ibu hamil yang kepingin makan ikan lele saya kasih cuma-cuma sebagai sedekah saya.¹²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Agung:

Lebih untung kalau melakukan pembenihan sendiri memang. Kalau pejualan saya kerjasama dengan warung makan di daerah Rambipuji yang kebetulan masih saudara saya. Ya tidak semuanya saya jual ke saudara pokok mencukupi sesuai kontrak ya sudah dan sisanya saya jual ke pasar.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk dari pada pengembangan potensi perikanan menggunakan

¹²⁷ Naji, *wawancara*, Kemiri, 3 Juni 2019.

¹²⁸ Ali, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

¹²⁹ Agung, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

model informal karena mereka masih membudidayakan ikan secara mandiri.

c. Potensi Peternakan

Pengembangan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Desa Kemiri salah satunya adalah peternakan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor peternakan di Desa Kemiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Joremi:

Kalau saya usaha di ternak ayam petelur ini cumak bertiga; saya, istri dan adik saya. Ya orang cumak 1.300 ekor ya mampu dikerjakan sendiri. Modal awal dulu saya pinjam ke Bank BRI. Dulu modal awal sekitar 25 juta, karena modal saya kurang saya pinjam ke Bank BRI.¹³⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Aziz:

Alhamdulillah saya punya 10 ekor kambing sekarang. Saya jualnya ya ke pasar hewan itu dek. Saya kerja tani iya dagang kambing juga iya. Pernah saya pinjam uang ke bank karena mau nambah kambing lagi dan alhamdulillah sekarang sudah lunas.¹³¹

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Ibud:

Kemarin saya baru jual sapi dek karena sapinya sakit, takut ada apa-apa jadi saya jual, ya tidak untung juga tidak rugi dulu saya beli sekitar 10 juta sapi yang jantan itu, kemarin saya jual juga laku 10 juta itu. Saya punya 2 sapi, betina dan jantan sekarang tinggal 1 sudah. Kalau saya kan bukan pedagang dek, cumak memelihara sendiri buat tabungan jadi dulu buat beli sapi saya ngumpulin uang dulu dibantu sama anak saya yang sudah bekerja.¹³²

¹³⁰ Joremi, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

¹³¹ Aziz, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

¹³² Ibud, *wawancara*, Kemiri, 23 Juli 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya di sektor peternakan ini mereka mengembangkannya secara mandiri hanya kalau mereka kekurangan modal mereka pinjam ke bank untuk mengembangkan usaha ternak mereka.

d. Sektor Industri dan Perdagangan

Pengembangan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Desa Kemiri selanjutnya adalah industri dan perdagangan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor industri dan perdagangan di Desa Kemiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Saudi:

Saya sudah punya izin dari Dinas Kesehatan. Jadi usaha saya kan ini kerjasama dengan orang lain di daerah Gebang, maksudnya merk kami sama “ELZA PUTRA”, cumak yang di Gebang sana buatnya kue bolu kalau saya kue opak. Dulu ngurusi bareng-bareng perizinan itu. Untuk pekerja saya ada 32 orang saya ambil dari tetangga-tetangga sini dan itu perempuan semua. Jadi yang awalnya hanya ibu rumah tangga nunggu uang dari suami sekarang mereka punya penghasilan sendiri untuk membantu suami mereka.¹³³

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Yantik:

Keripik saya tidak ada merk nya dek, saya belum mengurus perizinan juga. Saya kan setor keripik pohong dan keripik tela ini mentahnya dek ke gudang yang ada di Sukorambi. Kalau pesenan dari gudang kurang lancar saya banyakin goreng keripik pisang, keripik tales, krupuk, dan makroni, nanti dijual sama sales. Saya punya sales 3 orang, ya tetangga sendiri yang jadi salesnya nanti dikirim ke toko-toko. Kalau untuk masalah izin saya belum mengurus itu jadi jualannya saya ini belum

¹³³ Saudi, *wawancara*, Kemiri, 22 Juni 2019.

ada merknya. Bukan tidak mau ngurusi tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya ngurusi itu.¹³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Maklum:

saya setiap hari itu produksi keripik pisang, keripik tela dan keripik tales sebanyak 1 kwintal, ya penjualnya nanti ke toko-toko di daerah sini. Saya mau menjual lebih luas itu takut, karena belum punya izin ya nomor P-IRT itu kan belum punya saya, tidak tau jalurnya itu yang mau ngurusi. Sebenarnya saya sudah kepingin dari dulu buat merk. Sebab saya tidak bisa memasarkan produk saya lebih luas kalau tidak punya merk. Kalau karyawan saya punya 3 orang yang dari luar, maksudnya kan saya dibantu juga sama anak saya yang nomor 3 nah saya juga mempekerjakan karyawan dari luar, ya tetangga sini hanya 3 orang.¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak industri-industri yang belum memiliki izin atau masih informal, kecuali usaha kue opak Bapak Saudi yang sudah formal. Akan tetapi dari industri-industri tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam pengembangan ekonomi kerakyatan pihak desa tidak memberikan bantuan berupa dana akan tetapi pihak desa memberi bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada pedagang, pengusaha, dan petani secara cuma-cuma.

Adapun pengembangan potensi pertanian menggunakan model formal sedangkan potensi perkebunan masih menggunakan model informal. selain itu pengembangannya juga menggunakan sistem

¹³⁴ Yantik, *wawancara*, Kemiri, 22 Juni 2019.

¹³⁵ Maklum, *wawancara*, Kemiri, 03 Juni 2019.

kerjasama yakni antara pemilik lahan pertanian dengan penggarap lahan pertanian. Untuk potensi perikanan bentuk pengembangannya menggunakan model informal. Untuk potensi peternakan bentuk pengembangannya menggunakan model informal. Untuk pengembangan potensi industri dan perdagangan masih banyak usaha informal kecuali usaha kue opak Bapak Saudi yang sudah memiliki izin. Akan tetapi industri-industri tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

3. Penerapan Program Desa Berbasis Syariah di Desa Kemiri

Desa Kemiri merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Panti yang memiliki program desa berbasis syariah. Terdapat tiga program desa berbasis syariah yakni: 1) Gerakan gemar berjamaah di masjid; 2) Gerakan gemar infak dan sedekah, dan; 3) Gerakan peningkatan ekonomi rakyat.¹³⁶

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri:

Alasan kenapa saya mencetuskan ketiga program ini karena untuk membangun desa yang baik itu harus dibangun dengan pondasi keagamaan yang kuat. Apabila agamanya sudah kuat insyaAllah hal-hal baik akan mengikuti kita. Terlebih dahulu Desa Kemiri ini banyak pengguna narkoba, pemuda-pemudanya jauh dari ibadah. Maka dari itu saya ingin merubah *mindset* masyarakat agar mereka sadar bahwa ibadah itu sangat penting. Maka dari itu saya

¹³⁶ Observasi di Desa Kemiri, 24 November 2018.

memunculkan 3 program unggulan desa yang berbasis syariah ini.¹³⁷

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Irchas:

Kalau melihat sejarahnya Desa Kemiri dulu, banyak penyalahgunaan obat-obat terlarang di Desa Kemiri ini memang tidak semua yang menyalahgunakan tapi ya terhitung banyak dek, pemuda-pemudanya itu mabuk-mabukan, memakai obat-obat terlarang. Dengan Bapak Kepala Desa memunculkan program berbasis syariah ini sangat setuju sekali saya.¹³⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Eksan:

Memang program yang berbasis syariah ini sangat diperlukan mengingat tujuan hidup kita untuk ibadah. Bagus sekali memang programnya Bapak Kepala Desa ini. Kalau ingat dulu waktu beberapa desa di Kecamatan Panti dilanda banjir bandang termasuk Desa Kemiri ini juga terkena banjir bandang, mungkin ini teguran buat kita semua.¹³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi adanya program desa yang berbasis syariah karena untuk membangun sebuah desa yang baik harus didukung dengan pondasi keagamaan yang kuat, selanjutnya juga karena latarbelakang Desa Kemiri yang dulu banyak terjadi penyalahgunaan narkoba sehingga aparatur desa ingin merubah *mindset* dari masyarakat agar keagamaan mereka lebih kuat.

a. Penerapan Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid

Program unggulan desa berbasis syariah yang pertama adalah gerakan gemar berjamaah di masjid disingkat dengan ITAMAS (Ikatan takmir masjid). Hal ini sesuai dengan visi dan misi Desa

¹³⁷ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

¹³⁸ Irchas, *wawancara*, Kemiri, 01 Juli 2019.

¹³⁹ Eksan, *wawancara*, kemiri, 24 Juli 2019.

Kemiri “RASA MANIS”, yang memiliki kepanjangan religius, aman, sejahtera, adil, mantap, dan dinamis, dimana Desa Kemiri dibangun dengan pondasi keagamaan yang kuat.

Hasil wawancara dengan Bapak Irchas selaku perangkat Desa Kemiri:

Gerakan gemar berjamaah di masjid ini aplikasinya gini, setiap Selasa manis seluruh takmir berkumpul di masjid yang sudah ditentukan dan seluruh warga dusun tersebut ikut menghadiri acara tersebut. Acaranya itu sholat maghrib berjamaah lalu dzikir dan mauidhoh lalu sholat berjamaah isiya’ ketika sudah masuk waktu sholat isya’. Semisal di Masjid Al-Amin yang ada di Dusun Tenggiling, ya nanti warga se-Dusun Tenggiling yang menghadiri acara tersebut. Dampak yang dirasakan dari adanya program desa gerakan gemar berjamaah di masjid ini bagus sekali. Sebelumnya pemuda tidak tergugah untuk berjamaah di masjid, setelah ada program gerakan gemar berjamaah di masjid ini Alhamdulillah pemuda-pemuda banyak yang berjamaah di masjid. Kan menghadirkan kyai juga, mungkin juga itu karena barokahnya kyai.¹⁴⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Madran selaku masyarakat Desa Kemiri:

Bagus sekali efek dari program jamaah di masjid ini. Dari segi ekonomi, rumus dalam agama kan pokok yang pingin rezekinya lancar, beribadahlah. Dalam masalah kekeluargaan dimasyarakat sebelumnya itu ada yang terpecah, tapi dengan adanya gerakan jamaah dimasjid ini berkurang sudah masalah itu. Bagus memang kalau program desa ini, harus diakui memang.¹⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh H. Rom:

Adanya program jamaah dimasjid yang dilakukan setiap malam selasa manis ini menambah erat silaturahmi. Apalagi didalam program ini ada tausiahnya jadi masyarakat mendapat

¹⁴⁰ Irhas, wawancara, Kemiri, 01 Juli 2019.

¹⁴¹ Madran, wawancara, Kemiri, 01 Juli 2019.

ilmu tentang keagamaan, bagaimana berkehidupan yang baik, dan lain sebagainya dengan tujuan selain memperkuat *hablum minallah* juga memperkuat *hablum minannas*.¹⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program gerakan gemar sholat berjamaah di masjid ini dalam bentuk sholat jamaah setiap malam Selasa manis yang bergilir setiap dusun. Dihadiri seluruh takmir masjid dan warga dusun dan dalam tersebut dimulai dari sholat maghrib berjamaah lanjut zikir dan *mauidhoh* lalu sholat isya'.

Dari gerakan gemar sholat berjamaah ini jika dianalisis terdapat nilai keikutsertaan (partisipatif) karena masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gerakan gemar sholat berjamaah di masjid baik secara jasmani maupun rohani.

b. Penerapan Gerakan Gemar Infak dan Sedekah

Program unggulan desa yang selanjutnya ialah gerakan gemar infak dan sedekah. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai penerapan program gerakan gemar infak dan sedekah di Desa Kemiri. Hasil wawancara dengan H.Rohim selaku takmir Masjid Attaubah di Desa Kemiri:

Wujudnya begini program gerakan gemar infak dan sedekah itu, jadi setiap rumah warga ada omplongan dari desa. Omplongan itu ditaruh di depan rumah warga dan warga mengisi omplongan itu seikhlasnya mereka. Setiap kamis nanti pak RT yang bertugas akan mengambil uang omplongan tersebut kepada warganya dan selanjutnya dikumpulkan di

¹⁴² Rom, wawancara, Kemiri, 24 Juli 2019.

masjid yang terdekat. Nanti waktu sholat Jum'at akan diumumkan disetiap masjid berapa perolehan uang omplongan tersebut dan hasil dari uang omplongan tersebut akan dimasukkan ke kas masjid dengan tujuan nanti kalau ada perbaikan masjid, butuh beli karpet, beli lampu dan yang lain mengambil uang omplongan tersebut. Jadi, tujuan dari omplongan tersebut untuk keperluan masjid selain untuk membiasakan warga gemar berinfaq dan bersedekah.¹⁴³

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri:

Kenapa saya mencetuskan program gerakan gemar infak dan sedekah, karena saya ingin semua masyarakat itu terbiasa untuk berinfaq dan bersedekah. Mungkin awalnya mereka ada yang merasa terpaksa tapi lama lama akan terbiasa dan Alhamdulillah hasil dari gerakan gemar berinfaq dan sedekah ini bias untuk membiayai perawatan masjid-masjid di Desa Kemiri. Jadi uang yang terkumpul dari omplongan itu dialokasikan untuk masjid.¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Sujari selaku masyarakat

Desa Kemiri:

Dulu ada disini omplongan itu, cumak sekarang masih berhenti soalnya ada masjid baru. Jadi masih mau kumpulan antara Pak RT, Pak RW dan masyarakat Dusun Delima. Bagus hasil dari program ini, masyarakat jadi terbiasa bersedekah. Banyak perolehan uang dari hasil omplongan ini, yang kapan hari itu di Masjid Almuttaqin dapat Rp 1.000.000 sekian gitu. Ini kan berarti masyarakat senang dengan adanya omplongan itu.¹⁴⁵

Adapun untuk pengelolaan dana dari gerakan infak dan sedekah yang masuk ke kas masjid ini ada laporan atau pemberitahuan kepada masyarakat mengenai keluar masuknya uang

¹⁴³ Rohim, *wawancara*, Kemiri, 28 Mei 2019.

¹⁴⁴ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

¹⁴⁵ Sujari, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

kas masjid. Hal ini disampaikan oleh Bapak Novi selaku takmir

Masjid Baitul Amin di Desa Kemiri:

Di masjid Baitul Amin ini setiap minggu mendapatkan dana dari gerakan infak dan sedekah itu sekitar Rp 250.000 sampai Rp 300.000 dan dalam satu bulan kadang Rp 2.500.000 sampai Rp 3.000.000. Mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid akan kami umumkan kepada masyarakat satu bulan sekali di minggu terakhir yakni di hari jum'at setelah selesai sholat jum'at. Jadi nanti takmir masjid mengumumkan kepada jamaah sholat jum'at berapa perolehannya, berapa pengeluarannya dan digunakan untuk apa. Kalau untuk pihak desa sendiri ndak pernah meminta kami untuk melaporkan keuangan masjid ini, mereka mempercayakan kepada takmir masjid dan masyarakat. Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar.¹⁴⁶

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh KH. Salamin

selaku takmir Masjid Nurus Sholihin di Desa Kemiri:

Kalau di masjid Nurus Sholihin ini setiap bulan mendapatkan hasil dari *omplongan* sekitar Rp 700.000 sampai Rp 1.000.000 dek. Setiap 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali akan kami umumkan kepada masyarakat, tergantung banyak atau sedikitnya perolehan, kalau perolehannya sedikit ya kita umumkan 3 bulan sekali, kalau banyak ya 1 bulan sekali. Nanti kita umumkan kepada masyarakat di hari jum'at setelah sholat jum'at, jadi jamaah sholat jum'at tidak pulang terlebih dahulu untuk mendengarkan laporan keuangan masjid. Kita ke masyarakat hanya mengumumkan saja artinya masyarakat tidak kami beri selebaran kertas keuangan, tapi data-data kami punya, kami simpan. Semisal sewaktu-waktu ada yang menanyakan mengenai data-data kas masjid akan kami tunjukkan. Selama ini takmir tidak pernah ada LPJ mengenai keuangan ini dek, hanya data-datanya jelas ada di kami, jadi kalau ada yang bertanya akan kami tunjukkan.¹⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mulyono:

Di masjid Al-Amin biasanya perolehan dari *omplongan* setiap bulan sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000. nanti kita

¹⁴⁶ Novi, wawancara, Kemiri, 23 Agustus 2019.

¹⁴⁷ Salamin, wawancara, Kemiri, 23 Agustus 2019.

laporkan ke warga tentang pemasukan, pengeluaran ya pas sholat jum'at itu dek, pelaporannya setiap 1 bulan sekali di minggu terakhir. Dalam pelaporannya kami hanya membacakan dan jamaah mendengarkan, artinya jamaah ndak kami beri kertas yang isinya tentang keuangan. Tapi kami ada data-datanya, kalau ada yang tanya akan kami tunjukkan.¹⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program gerakan gemar berinfaq dan bersedekah adalah setiap rumah warga diberi omplongan oleh pihak desa, setiap hari Kamis akan diambil dan hasil perolehannya, peneluarannya serta penggunaannya akan diumumkan setelah selesai sholat Jum'at sesuai dengan waktu yang sudah disepakati oleh takmir masjid. Setiap takmir masjid memiliki data-data mengenai keuangan kas masjid dan akan ditunjukkan apabila ada masyarakat yang bertanya mengenai keuangan tersebut.

Dari gerakan gemar infak dan sedekah ini jika dianalisis terdapat nilai transparansi karena setiap bulan takmir masjid akan mengumumkan perolehan dan pengeluaran keuangan masjid kepada masyarakat dan adapun waktu pelaporan keuangan masjid disampaikan secara lisan setelah sholat Jum'at sesuai dengan kesepakatan takmir masjid. Akan tetapi gerakan gemar infak dan sedekah ini masih belum mencerminkan nilai akuntabel karena selama ini belum ada pelaporan keuangan kepada pemerintah desa.

¹⁴⁸ Mulyono, *wawancara*, Kemiri, 23 Agustus 2019.

c. Penerapan Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat

Program unggulan desa yang selanjutnya ialah gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang ada di Desa Kemiri Panti. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti, dapat disajikan data-data mengenai penerapan program gerakan peningkatan ekonomi rakyat di Desa Kemiri. Hasil wawancara dengan Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri :

Gerakan peningkatan ekonomi rakyat bertujuan untuk meningkatkan pemasukan, jadi kita anjurkan untuk mereka berjualan, bentuknya itu berupa *bajongan* karena *bajongan* itu selain mudah juga modalnya tidak terlalu besar, kalau dari desa itu *bajongan-bajongan* itu kita beri pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara berjualan yang baik, bagaimana cara berwirausaha yang baik karena pelaku *bajongan* ini kan warga Kemiri sini. Harapannya juga masyarakat berbelanja di *bajongan-bajongan* untuk sayur mayur dan untuk keperluan yang lain cukup di warung-warung terdekat yang ada di Desa Kemiri. Jadi kami pihak desa menghimbau kepada masyarakat untuk berbelanja ke *bajongan-bajongan* juga ke warung terdekat atau warung tetangga. Juga *bajongan-bajongan* ini kita daftarkan ke BPJS ketenagakerjaan.¹⁴⁹

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Eksan:

Iya kita diberikan pelatihan dari desa ini, biasanya pelatihannya berupa bagaimana cara berjualan dengan baik, dan cara mengatur *keuangan* yang baik, mengingat kita modalnya dari pribadi masing-masing.¹⁵⁰

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Luluk:

Dari pihak desa memang sangat menyarankan untuk berjualan dek, terlebih untuk orang-orang yang tidak memiliki lahan pertanian ataupun perkebunan. Pihak desa mendaftarkan *bajongan-bajongan* ini ke BPJS ketenagakerjaan dan setiap bulannya nanti membayar sebesar Rp. 27.000 rupiah, tetapi

¹⁴⁹ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

¹⁵⁰ Eksan, *wawancara*, Kemiri, 24 Juli 2019.

mulai per 1 Januari 2019 mereka membayar sendiri ke bank.¹⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan peningkatan ekonomi rakyat di Desa Kemiri berupa anjuran untuk berwirausaha dari pemerintahan desa dengan cara berjualan, seperti *bajongan-bajongan* yang diberi pelatihan oleh pihak desa dan didaftarkan ke BPJS ketenagakerjaan oleh pihak desa. Juga pihak desa menghimbau kepada masyarakat untuk berbelanja ke *bajongan-bajongan* dan warung terdekat atau warung tetangga.

Dari gerakan peningkatan ekonomi rakyat jika dianalisis terdapat nilai kerjasama (*syirkah*), yakni antara pemerintah desa, pihak BPJS ketenagakerjaan, dan pelaku-pelaku *bajongan*.

4. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri

Dari ketiga program desa berbasis syariah di Desa Kemiri yaitu (1) Gerakan gemar berjamaah di Masjid, (2) Gerakan gemar infak dan sedekah, dan (3) Gerakan peningkatan ekonomi rakyat, terdapat implikasi-implikasi pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri. Pada penelitian ini yang dimaksud ketahanan ekonomi kerakyatan adalah ketahanan pada potensi non fisiknya yaitu ketahanan pada kekeluargaan, ketahanan pada gotong royong dan ketahanan pada kemandirian. Hasil wawancara dengan Bapak Suryono, selaku Kepala Desa Kemiri:

¹⁵¹ Luluk, *wawancara*, Kemiri, 24 Juli 2019.

Dengan adanya program desa berbasis syariah seperti gerakan gemar berjamaah di masjid, gerakan gemar infak dan sedekah, serta gerakan peningkatan ekonomi rakyat tentunya membawa dampak atau hasil yang dirasakan oleh masyarakat. Seperti masyarakat yang awalnya jarang ke masjid, sekarang lebih sering ke masjid lebih sering berjamaah. Intinya ada hasil positif lah dari program berbasis syariah itu.¹⁵²

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh H. Rom selaku pengurus takmir Masjid Al-Muttaqin di Desa Kemiri:

Adanya program desa berbasis syariah tentunya membawa hasil atau dampak kepada masyarakat. Salah satu dampak yang dirasakan dengan semenjak adanya gerakan jamaa'ah di masjid yang dilakukan setiap malam selasa manis dan gerakan infak dan sedekah itu, masyarakat sering gotong royong melakukan bersih-bersih masjid, ada kegiatan rutin bagi-bagi takjil dan memberi bantuan kepada faqir miskin setiap bulan ramadhan.¹⁵³

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Eksan:

Adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang berupa *bajongan-bajongan* itu disambut baik oleh masyarakat karena dalam hal ini pihak desa memberikan pelatihan-pelatihan skill kepada pelaku *bajongan-bajongan* juga didaftarkan ke BPJS ketenagakerjaan.¹⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi dari program desa berbasis syariah yang dapat dirasakan oleh masyarakat salah satunya adalah meningkatnya gotong royong warga seperti sering melakukan bersih-bersih masjid, munculnya kegiatan bagi-bagi takjil dan memberi bantuan kepada fakir miskin.

¹⁵² Suryono, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁵³ Rom, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁵⁴ Eksan, *wawancara*, Kemiri, 24 Juli 2019.

a. Implikasi Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan.

1) Implikasi Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Kekeluargaan.

Program unggulan desa berbasis syariah yang pertama adalah gerakan gemar berjamaah di masjid dan indikator yang pertama dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data mengenai implikasi program gerakan gemar berjamaah di masjid pada ketahanan kekeluargaan. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri:

Untuk gerakan gemar berjamaah di masjid ini tujuannya selain *hablum minallah* yang utama tetapi juga *hablum minannas*. Artinya jika *hablum minallah* nya sudah baik maka otomatis *hablum minannas* juga akan mengikuti. Jadi harapannya dengan adanya gerakan berjamaah di masjid ini masyarakat semakin meningkat ketaqwaannya, selalu ingat dengan sang pencipta, tetap terjaga *silaturrahim* nya. Kalau sudah *silaturrahim*nya terjaga tentu rasa kekeluargaannya akan ada.¹⁵⁵

Pernyataan lain juga disampaikan oleh H. Rohim selaku pengurus takmir masjid Attaubah:

Memang kalau untuk gerakan gemar berjamaah di masjid ini bagus efeknya kepada masyarakat. Masyarakat jadi lebih banyak yang berjamaah di masjid. Dari yang awalnya ya hanya sekitar 15 orang tapi semenjak ada gerakan gemar berjamaah di

¹⁵⁵ Suryono, wawancara, Kemiri, 24 Juni 2019.

masjid ini meningkat menjadi sekitar 30 orang setiap harinya.¹⁵⁶

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Baoak Sujari:

Ya kadang setelah selesai acara selasa manis itu ada beberapa warga ndak langsung pulang, biasanya ya bertukar cerita pengalaman juga. Kalau ada warga yang sukses usahanya, entah petani, peternak dan yang lain kita minta tips-tips bagaimana supaya kita bisa sukses seperti mereka. Alhamdulillah ini semua juga karena dari segi kekeluargaan masyarakat yang meningkat dengan adanya gerakan jamaah yang dilakukan setiap malam selasa manis itu.¹⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan gemar berjamaah di masjid mampu meningkatkan jumlah jamaah di masjid, selain itu gerakan gemar berjamaah ini juga mampu meningkatkan rasa kekeluargaan di masyarakat Desa Kemiri, hal ini dibuktikan dengan semakin seringnya interaksi antar masyarakat seperti setiap selesai melakukan kegiatan gerakan gemar sholat berjamaah di masjid warga saling bertukar cerita mengenai pengalaman masing-masing yang terkadang bisa memberikan motivasi kepada warga lain.

2) Implikasi Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Gotong Royong.

Selanjutnya indikator yang kedua dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah gotong royong. Berdasarkan

¹⁵⁶ Rohim, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁵⁷ Madran, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan gemar berjamaah di masjid pada ketahanan gotong royong. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Lutfi selaku

Perangkat Desa Kemiri:

Alhamdulillah kalau untuk gotong royong masyarakat Desa Kemiri masih tetap terjaga dan semangat. Artinya apabila dimintai bantuan tenaga mereka siap selama mereka tidak sibuk.¹⁵⁸

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Syamsuddin:

Kalau untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan itu warga semangat gotong royong dek. Terus seperti ada orang bangun rumah itu kan pasti nanti warga sekitar dimintai bantuan untuk *ngunggahme balungan*, warga juga masih tetap semangat dek apalagi kan orang banyak, gotong royong, bisa kumpul juga sama temen-temen sambil ngobrol-ngobrol.¹⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Madran:

Dengan adanya gerakan gemar berjamaah di masjid ini tentunya membawa dampak positif dek. Masyarakat lebih giat dalam berjamaah, kerukunan lebih terjaga dan gotong royong lebih kuat dek. Pada waktu sholat berjamaah di masjid yang setiap malam selasa manis kan ada kyai nya juga memberikan mau'idhoh tentang bagaimana berperilaku yang baik, bagaimana harusnya kita sebagai manusia menjalankan ibadah, dan lain-lain. Disini kan pernah ada dek warga yang terpecah, ndak akur sudah mereka tapi Alhamdulillah sekarang mereka sudah rukun, pemuda-pemudanya pun sekarang di daerah sini kompak semua dek. Kalau ada kegiatan

¹⁵⁸ Lutfi, wawancara, Kemiri, 08 Juli 2019.

¹⁵⁹ Syamsuddin, wawancara, Kemiri, 28 Mei 2019.

agustusan mereka kompak mengurus, berbeda dengan dulu. Kalau dulu mana mereka peduli.¹⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan gemar berjamaah di masjid membuat ketahanan gotong royong semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semangat gotong royong dalam membangun rumah warga, pemuda-pemuda menjadi kompak dalam mengurus kegiatan seperti agustusan yang padahal sebelumnya mereka tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

3) Implikasi Program Gerakan Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Kemandirian.

Program unggulan desa berbasis syariah berupa gerakan gemar berjamaah di masjid dan indikator yang ketiga dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kemandirian. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan gemar berjamaah di masjid pada ketahanan kemandirian. Hasil wawancara dengan Bapak Lutfi selaku Perangkat Desa Kemiri:

Adanya gerakan gemar berjamaah di masjid ini tidak berpengaruh kepada kemandirian masyarakat karena masyarakat sedari dulu sudah mandiri.¹⁶¹

¹⁶⁰ Madran, *wawancara*, Kemiri, 01 Juli 2019.

¹⁶¹ Lutfi, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Saudi:

Gerakan gemar berjamaah di masjid ini ndak membawa pengaruh kepada kemandirian warga dek, karena kalau mau hidup kan harus mandiri, harus berusaha, tidak bergantung kepada orang lain.¹⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Madran:

Warga ya sudah mandiri dari dulu dek, kalau ndak mandiri bagaimana mereka mau bertahan hidup dan untuk gerakan gemar berjamaah di masjid tidak memberikan pengaruh kepada hal itu.¹⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi program gerakan gemar berjamaah di masjid pada ketahanan kemandirian tidak memberikan kontribusi pada kemandirian masyarakat karena sedari dulu masyarakat sudah mandiri.

b. Implikasi Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan.

1) Implikasi Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah pada Ketahanan Kekeluargaan.

Program unggulan desa berbasis syariah yang kedua adalah gerakan gemar infak dan sedekah serta indikator yang pertama dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan gemar infak dan

¹⁶² Saudi, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁶³ Madran, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

sedekah pada ketahanan kekeluargaan. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri:

Gerakan gemar infak dan sedekah tidak terlepas dari gerakan gemar sholat berjamaah di masjid. Karena di dalam gerakan gemar sholat berjamaah di masjid ini tujuannya penghambaan kepada Allah SWT sehingga memunculkan rasa syukur karena di dalam masjid ada nasehat, ada saling maaf memaafkan sesama tetangga, akhirnya saling membantu, berinfak, bersedekah karena sering berinteraksi.¹⁶⁴

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Sujari:

Kalau kita sudah terbiasa berinfak atau bersedekah, kita pun dalam membantu juga akan terbiasa dek. Dengan kita gemar berinfak atau bersedekah itu membuat rasa kekeluargaan kita meningkat. Artinya kalau ada tetangga membutuhkan bantuan ya kita bantu, kalau ada tetangga butuh pertolongan ya kita tolong tanpa perhitungan.¹⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Shodiq:

Bagus dek program infak dan sedekah ini. Kita sebagai masyarakat khususnya saya pribadi merasa dengan adanya infak dan sedekah ini menambah rasa kepedulian kita kepada sesama. Kita kan sudah terbiasa setiap minggu menyisihkan uang untuk *omplongan* kalau kita ndak menyisihkan rasanya ndak enak gitu dek, dihati itu ada yang kurang pas. Selain itu program ini juga menambah rasa kepedulian kepada sesama.¹⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan gemar infak dan sedekah ini membawa hasil yang positif artinya rasa kekeluargaan

¹⁶⁴ Suryono, *wawancara*, Kemiri, 24 Juni 2019.

¹⁶⁵ Sujari, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁶⁶ Shodiq, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

masyarakat meningkat hal ini bisa dibuktikan dengan bila ada warga yang membutuhkan bantuan maka warga akan membantu tanpa perhitungan.

2) Implikasi Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah pada Ketahanan Gotong Royong.

Selanjutnya indikator yang kedua dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah gotong royong. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan gemar infak dan sedekah pada ketahanan gotong royong. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Shodiq:

seperti yang saya sampaikan tadi, program gemar infak dan sedekah ini memberikan efek yang positif. Rasa kekeluargaan semakin meningkat sehingga gotong royong pun juga tetap terlaksana dengan baik disini.¹⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Irchas:

Bagus kalau disini gotong royongnya memang. Semisal ada kegiatan bersih-bersih lingkungan. Sekali diinformasikan pasti semua melaksanakan.¹⁶⁸

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Madran:

Adanya program gerakan gemar infak dan sedekah membawa dampak yang positif. Contohnya disini ada pas bulan puasa kemarin pemuda-pemudanya bagi-bagi takjil dan bantuan kepada fakir dan miskin. Hal ini karena mereka terasa terganggu dengan adanya

¹⁶⁷ Shodiq, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁶⁸ Irchas, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

program desa gemar infak dan sedekah, akan tetapi hal ini juga tidak terlepas dari gerakan gemar sholat berjamaah di masjid karena yang utama adalah gerakan jamaah di masjid ini yang di dalamnya ada tausiyah-tausiyah yang membuat masyarakat akhirnya tergugah.¹⁶⁹

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan gemar infak dan sedekah mampu meningkatkan rasa gotong royong masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya bagi-bagi takjil dan bantuan kepada fakir miskin yang sebelumnya tidak ada.

3) Implikasi Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah pada Ketahanan Kemandirian.

Selanjutnya indikator yang ketiga dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kemandirian. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan gemar infak dan sedekah pada ketahanan gotong royong. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Shodiq:

Saya rasa masyarakat memang sudah mandiri. Artinya mereka tahu bagaimana cara agar mereka tidak bergantung pada orang lain. Entah dengan cara bertani, berkebun, ataupun berwirausaha.¹⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sujari:

Kalau masyarakat ya memang sudah mandiri dari dulu. Kalau mereka ndak mandiri mau dapat penghasilan darimana mereka. Program gemar infak

¹⁶⁹ Madran, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁷⁰ Shodiq, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

dan sedekah ini memang bagus dek efeknya, masyarakat jadi terbiasa berinfak dan bersedekah. Tapi kalau untuk mandiri, meskipun tidak ada program itu masyarakat kan sudah mandiri dari dulu.¹⁷¹

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Irchas:

Gerakan gemar infak dan sedekah ini memberikan efek yang positif dek. Masyarakat jadi tergugah untuk berinfak dan bersedekah. Tapi kalau untuk kemandirian meskipun tidak ada program gerakan gemar infak dan sedekah masyarakat akan tetap mandiri seperti sekarang. Mereka dari dulu sebelum ada program gerakan gemar infak dan sedekah masyarakat tetap bekerja, tetap bertani, berkebun, dagang sampai sekarang. Ya karena namanya orang hidup punya kebutuhan otomatis kan mereka harus bekerja untuk bertahan hidup dek. Akan tetapi kalau dilihat dari segi kemandirian masjid, ya masjid memang mandiri karena masjid punya kas dari hasil gerakan infak dan sedekah tadi. Jadi kalau misal mau mengecat ulang masjid, beli karpet, beli lampu, membenarkan kamar mandi masjid itu sudah ada dana kas masjid, jadi ndak perlu minta bantuan kayak dijalan-jalan atau minta bantuan donatur.¹⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya program gerakan gemar infak dan sedekah tidak memberikan kontribusi terhadap ketahanan kemandirian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan sebelum adanya program gerakan gemar infak dan sedekah masyarakat sudah mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi gerakan gemar infak dan sedekah ini mampu

¹⁷¹ Sujari, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

¹⁷² Irchas, *wawancara*, Kemiri, 10 Agustus 2019.

membuat masjid menjadi mandiri, artinya ketika masjid membutuhkan dana perawatan masjid sudah mempunyai kas sendiri yang berasal dari gerakan gemar infak dan sedekah.

c. Implikasi Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan.

1) Implikasi Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Kekeluargaan.

Program unggulan desa berbasis syariah yang ketiga adalah gerakan peningkatan ekonomi rakyat serta indikator yang pertama dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kekeluargaan. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan kekeluargaan. Hasil wawancara dengan Bapak Sipul:

Kalau kekeluargaan memang kuat masyarakat sini. Meskipun ndak ada gerakan peningkatan ekonomi rakyat ya memang warga sini kuat kekeluargaannya. Sekarang pun adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat ndak mengurangi atau menambah rasa kekeluargaan di masyarakat sini. Dari dulu sudah seperti ini memang, antar sesama warga rukun, damai disini ini.¹⁷³

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Sugiyanto:

¹⁷³ Sipul, wawancara, Kemiri, 14 Agustus 2019.

Bagus kekeluargaan warga disini. Ndak pernah ada yang namanya perselisihan sampai ndak nyapa sama tetangga, itu ndak ada disini. Baik-baik semua warga disini dek. Kalau kaitannya sama gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang berupa *bajongan* itu ndak menambah ataupun mengurangi rasa kekeluargaan antar warga disini.¹⁷⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Wafiq:

Untuk kekeluargaan memang bagus masyarakat sini. Artinya ndak pernah ada masalah atau perselisihan yang berlarut-larut. Kalaupun ada perselisihan itu disini selalu diselesaikan dengan kekeluargaan. Nah jadi ada atau tidaknya gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang dirasakan sama masyarakat untuk kekeluargaan ndak berubah. Artinya dari dulu ya memang sudah seperti ini rasa kekeluargaan di sini.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat tidak memberikan hasil ataupun pengaruh kepada ketahanan kekeluargaan. Hal ini dibuktikan dengan rasa kekeluargaan yang tetap erat baik sebelum ataupun sesudah adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

2) Implikasi Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Gotong Royong.

Selanjutnya indikator yang kedua dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah gotong royong. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program

¹⁷⁴ Dian, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

¹⁷⁵ Wafiq, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan gotong royong. Hasil wawancara dengan dengan Bapak Eksan:

Untuk gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini tidak berpengaruh pada ketahanan gotong royong, karena dengan ada atau tidaknya gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini yang berupa *bajongan-bajongan* masyarakat tetap kuat gotong royongnya.¹⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dian:

Suami saya itu kerja sampingan sebagai *bajongan* juga , kalau kerja utamanya ya petani. *Bajongan* ini itung-itung buat nambah penghasilan. Adanya *bajongan-bajongan* ini ndak menambah ataupun mengurangi gotong royong disini. Warga tetap gotong royong kalau ada orang bangun rumah, orang punya hajatan, ya tetap gotong royong.¹⁷⁷

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Wafiq:

Dari dulu memang sudah bagus gotong royong disini, jadi ada atau tidaknya gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang dari desa itu yang saya rasakan ndak memberikan pengaruh pada ketahanan gotong royong warga sini.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat tidak memberikan pengaruh pada ketahanan gotong royong. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat gotong royong masih sama seperti sebelum adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

¹⁷⁶ Eksan, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

¹⁷⁷ Dian, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

3) Implikasi Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Kemandirian.

Selanjutnya indikator yang ketiga dari ketahanan ekonomi kerakyatan adalah kemandirian. Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan peneliti. Dapat disajikan data-data mengenai implikasi program gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan kemandirian. Hasil wawancara dengan Ibu Luluk:

Adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang berupa *bajongan-bajongan* ini membuat masyarakat semakin mandiri. Awalnya dulu *bajongan* sekitar 50 orang tapi semenjak desa memberikan perhatian seperti memberi pelatihan-pelatihan, mendaftarkan *bajongan* ke bpjs ketenagakerjaan sekarang jumlah yang menjadi *bajongan* bertambah sekitar 100 orang.¹⁷⁸

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Eksan:

Adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat yang berupa *bajongan* ini membawa hasil yang positif. Masyarakat yang awalnya tidak punya pekerjaan, artinya mereka bekerja ketika hanya ada yang membutuhkan tenaga atau disuruh orang tetapi semenjak adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini banyak masyarakat yang belum punya pekerjaan tetap menjadi *bajongan* karena diberi pelatihan-pelatihan *skill* oleh pihak desa, apalagi didaftarkan ke BPJS ketenagakerjaan sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap banyak yang berminat untuk menjadi *bajongan*.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Luluk, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

¹⁷⁹ Eksan, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Lutfi:

Adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini membuat warga mandiri. Artinya warga yang belum mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bergantung pada orang lain kalau ada yang menyuruh ya kerja kalau tidak mereka menganggur. Akhirnya dengan adanya program ini yang berupa *bajongan* masyarakat yang belum punya pekerjaan tetap ini menjadi *bajongan*, sehingga mereka tidak bergantung kepada orang lain.¹⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini membuat masyarakat semakin mandiri. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya *bajongan-bajongan* di Desa Kemiri yang mayoritas semula pelakunya belum memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka bergantung kepada orang lain, akan tetapi setelah mereka menjadi *bajongan* mereka memiliki pemasukan penghasilan sendiri sehingga mereka tidak bergantung lagi kepada orang lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, yakni mengenai bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember,

¹⁸⁰ Lutfi, *wawancara*, Kemiri, 14 Agustus 2019.

dan bagaimana implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa potensi fisik yang terdapat di Desa Kemiri berupa:

Tabel 4.9
Potensi Fisik di Desa Kemiri

Potensi Fisik	Luas /Panjang/Jumlah
Lahan sawah	278, 00 Ha
Lahan tegalan	184,20 Ha
Lahan tambak/kolam	0,21 Ha
Lahan perkebunan	11,60 Ha
Lahan bangunan dan halaman	116,0 Ha
Lahan lain-lain	875,79 Ha
Jalan aspal	3,0 Km
Jalan sirtu	1,6 Km
Jalan tanah	10,0 Km
Sumber daya manusia	8.816 penduduk
Sedang menempuh pendidikan TK/Play Group	610 jiwa
Tidak bersekolah	1.188 jiwa
Usia 7-18 tahun sedang sekolah	353 jiwa
Usia 18-56 tahun pernah sekolah dasar (SD) tetapi tidak tamat	1.256 jiwa
Usia 12-56 tahun tidak tamat SMP/MTs	381 jiwa
Usia 12-56 tahun tidak tamat SMU/MA/SMK	1.192 jiwa
Tamatan SD/MI	550 jiwa
Tamatan SMP/MTs	727 jiwa
Tamatan SMU/MA/SMK	535 jiwa
Tamatan D-1/2	82 jiwa
Tamatan D-3	26 jiwa
Tamatan D-4/S-1	42 jiwa
Tamatan S-2/S-3	2 jiwa

Sumber data: Data diolah dari BPS Kabupaten Jember, 2018 dan Profil Desa Kemiri, 2019.

Sedangkan untuk potensi Non Fisik yang terdapat di Desa Kemiri berupa:

Tabel 4.10
Potensi Non Fisik di Desa Kemiri

Potensi Non Fisik	Bentuk
Gotong royong	Hajatan, bangun rumah
Kegiatan keagamaan	Pembacaan yasin dan tahlil, muslimatan dan sholawatan
Lembaga desa	BPD, LPMD, PKK, RW dan RT
Lembaga sekolah	PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMK dan perpustakaan desa.
Lembaga kesehatan	Posyandu
Lembaga ekonomi desa	BUMDes dan pasar desa
Pamong desa	Perangkat Desa Kemiri

Sumber data: Data diolah dari wawancara.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Soleh, bahwa:¹⁸¹

- 1) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat didalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- 2) Air meliputi sumber air dan fungsinya sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- 3) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah, sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa agraris.
- 4) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa

¹⁸¹ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sangkai*, 1(Februari, 2017), 36-37.

- 5) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
- 6) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan desa

Sedangkan untuk potensi Non Fisik, Ahmad Soleh menyampaikan bahwa:¹⁸²

- 1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan.
- 2) Lembaga desa, seperti BPD, LPMD, Tim penggerak PKK, RW, RT, karang taruna dan lain-lain.
- 3) Lembaga pendidikan seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompencapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
- 4) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
- 5) Lembaga Ekonomi, seperti KUD, BUMDes, pasar desa, dan lumbung desa.

¹⁸² Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sangkai*, 1(Februari, 2017), 37-38.

- 6) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Peranannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.

Adapun potensi ekonomi desa yang bisa tergali di Desa Kemiri yakni potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi peternakan, potensi perikanan, serta potensi industri dan perdagangan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono yang menyatakan bahwa potensi ekonomi desa yang terdapat di Desa Rowotengah antara lain potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi peternakan, potensi perikanan, potensi industri dan perdagangan.¹⁸³

2. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri pihak desa tidak memberikan bantuan berupa dana, akan tetapi pihak desa memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada pedagang, pengusaha, dan petani secara cuma-cuma. Adapun pengembangan potensi pertanian menggunakan model formal karena memiliki kelompok tani dan untuk perkebunan masih menggunakan model informal, selain itu pengembangannya juga menggunakan sistem kerjasama yakni antara pemilik lahan pertanian dengan penggarap lahan pertanian. Untuk potensi

¹⁸³ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 105.

perikanan bentuk pengembangannya menggunakan model informal karena membudidayakan ikan secara mandiri. Untuk potensi peternakan bentuk pengembangannya menggunakan model informal karena mereka mengembangkannya secara mandiri, hanya kalau mereka kekurangan modal mereka pinjam ke Bank untuk mengembangkan usaha mereka. Untuk pengembangan potensi industri dan perdagangan masih banyak usaha informal kecuali usaha kue opak Bapak Saudi yang sudah memiliki izin. Akan tetapi industri-industri tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rio F Wilantara dan Susilawati bahwa ekonomi kerakyatan bisa dikembangkan dengan beberapa model yakni: 1) formal dan informal; 2) usaha bersama dan; 3) wirausahawan sosial.

Rio F. Wilantara dan Susilawati menyebutkan bahwa sektor informal kerap kali mengisi keterbatasan yang dimiliki sektor formal, begitupun sebaliknya. Namun, bagaimanapun hubungan keduanya, fakta yang tidak bisa ditepis adalah kemampuan sektor informal dalam menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 137-139.

3. Penerapan Program Desa Berbasis Syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

a. Penerapan Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid

Berdasarkan analisis data diatas diperoleh pemahaman bahwa penerapan program gerakan gerakan gemar sholat berjamaah di masjid dalam bentuk sholat berjamaah setiap malam selasa manis yang bergilir setiap dusun, dihadiri seluruh takmir masjid dan warga dusun. Acara tersebut dimulai dari sholat maghrib berjamaah lanjut zikir dan *mauidhoh* lalu sholat isya’.

Pada program gerakan berjamaah di Desa Kemiri ini terdapat nilai keikutsertaan (partisipatif) karena baik takmir masjid maupun masyarakat ikut berperan serta dalam gerakan gemar berjamaah di masjid ini, baik dari jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Kholid Musyaddad bahwa keterlibatan aktif dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata, akan tetapi partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Kholid Musyaddad, “Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *e-journal IAIN Jambi*, (2014), 8.

b. Penerapan Program Gerakan Gemar Infak dan Sedekah

Adapun untuk gerakan gemar infak dan sedekah berdasarkan analisis data di atas penerapannya adalah setiap rumah warga diberi *omplongan* oleh pihak desa, setiap hari kamis akan diambil dan hasil perolehannya akan diumumkan pada waktu sholat Jum'at di masjid, hasil *omplongan* tersebut dialokasikan untuk kas masjid digunakan untuk perawatan masjid.

Pengelolaan keuangan kas masjid yang diperoleh dari gerakan infak dan sedekah mengandung nilai transparansi, karena setiap bulan akan ada pelaporan keuangan kepada masyarakat dan mengenai waktu pelaporan sesuai dengan kesepakatan takmir masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Umar Chapra bahwa transparansi dapat diraih jika suatu pihak mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai.¹⁸⁶ Akan tetapi gerakan gemar infak dan sedekah ini belum mencerminkan nilai akuntabel karena selama ini belum ada pelaporan keuangan kepada pemerintah desa. Padahal menurut Iwan Triyuwono, akuntabilitas terdiri dari dua bagian besar yaitu akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal. Akuntabilitas secara vertikal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT, sedangkan akuntabilitas secara horizontal

¹⁸⁶ Chapra, *Corporate Governance*, 87.

adalah akiuntabilitas yang menyangkut pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.¹⁸⁷

a. Penerapan Program Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat

Penerapan gerakan peningkatan ekonomi rakyat di Desa Kemiri berupa anjuran untuk berwirausaha dari Desa dengan cara berjualan, seperti *bajongan-bajongan* yang diberi pelatihan oleh pihak desa dan di daftarkan ke BPJS Ketenagakerjaan oleh pihak desa.

Adapun program gerakan gemar infak dan sedekah jika dianalisis terdapat nilai *syirkah* (kerja sama), yakni antara pemerintah desa, pihak BPJS Ketenagakerjaan juga dengan pelaku *bajongan*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali Hasan bahwa kerjasama (*syirkah*) adalah kerjasama dua orang atau lebih yang sepakat menggabungkan dua atau lebih kekuatan (aset, modal, keahlian, dan tenaga) untuk digunakan sebagai modal usaha, misalnya perdagangan, agro industri, atau lainnya dengan tujuan mencari keuntungan.¹⁸⁸

Pemerintah desa mendaftarkan pelaku *bajongan* ke BPJS ketenagakerjaan dengan tujuan membantu mempermudah akses pemberian jaminan kepada pelaku *bajongan* apabila terjadi musibah dalam bekerja. Teori yang mendukung disampaikan oleh Amir Syarifuddin bahwa kerjasama dalam Islam merupakan suatu bentuk

¹⁸⁷ Triyuwono, *Perspektif*, Metodologi, 152.

¹⁸⁸ Hasan, *Manajemen Bisnis*, 239.

sikap tolong menolong terhadap sesama yang disuruh dalam agama Islam selama kerjasama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan.¹⁸⁹

4. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri

a. Implikasi Program Gerakan Gemar Berjamaah di Masjid pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa implikasi dari program gerakan gemar berjamaah di masjid adalah mampu meningkatkan jumlah jamaah di masjid, selain itu gerakan gemar berjamaah ini juga mampu meningkatkan rasa kekeluargaan di masyarakat Desa Kemiri hal ini dibuktikan dengan masyarakat sering melakukan bersih-bersih masjid dan semakin seringnya interaksi antar masyarakat seperti setiap selesai melakukan kegiatan gerakan gemar berjamaah di masjid warga saling bertukar cerita mengenai pengalaman masing-masing yang terkadang bisa memberikan motivasi kepada warga lain.

Selain itu gerakan gemar berjamaah di masjid ini juga meningkatkan rasa gotong royong di masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya rasa peduli pemuda-pemuda terhadap kegiatan yang ada di desa, padahal sebelumnya mereka tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan di desa seperti kegiatan agustusan.

¹⁸⁹ Syarifuddin, *Garis-Garis Besar*, 239.

Pada ketahanan kemandirian, gerakan gemar berjamaah di masjid tidak memberikan kontribusi atau dampak pada ketahanan kemandirian. Hal ini dikarenakan sebelum adanya program gerakan gemar berjamaah di masjid masyarakat sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Implikasi Gerakan Infak dan Sedekah pada Ketahanan Ekonomi

Kerakyatan

Adapun untuk program yang kedua yakni gerakan gemar infak dan sedekah membawa hasil yang positif artinya rasa kekeluargaan masyarakat meningkat hal ini bisa dibuktikan dengan bila ada warga yang membutuhkan bantuan maka warga akan membantu tanpa perhitungan.

Adapun untuk program gerakan gemar infak dan sedekah mampu meningkatkan rasa gotong royong masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya bagi-bagi takjil dan bantuan kepada fakir miskin yang sebelumnya tidak ada.

Untuk program gerakan gemar infak dan sedekah tidak memberikan kontribusi terhadap ketahanan kemandirian di masyarakat, hal ini karena masyarakat sudah mandiri sedari dulu. Hal ini dibuktikan dengan sebelum adanya program gerakan gemar infak dan sedekah masyarakat sudah mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi gerakan gemar infak dan sedekah memberikan dampak positif kepada kemandirian masjid. Hal ini dibuktikan dengan apabila ada biaya pengeluaran untuk perawatan masjid, masjid sudah memiliki kas

yang berasal dari hasil *omplongan* program gerakan gemar infak dan sedekah.

c. Implikasi Gerakan Peningkatan Ekonomi Rakyat pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan

Adapun untuk program yang ketiga yakni program gerakan peningkatan ekonomi rakyat tidak memberikan hasil ataupun pengaruh kepada ketahanan kekeluargaan. Hal ini dibuktikan dengan rasa kekeluargaan yang tetap erat baik sebelum ataupun sesudah adanya program gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

Selanjutnya gerakan peningkatan ekonomi rakyat tidak memberikan pengaruh pada ketahanan gotong royong. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat gotong royong masih sama seperti sebelum adanya gerakan peningkatan ekonomi rakyat.

Adapun program gerakan peningkatan ekonomi rakyat ini membuat masyarakat semakin mandiri. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya *bajongan-bajongan* di Desa Kemiri yang mayoritas semula pelakunya belum memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka bergantung kepada orang lain, akan tetapi setelah mereka menjadi *bajongan* mereka memiliki pemasukan penghasilan sendiri sehingga mereka tidak bergantung lagi kepada orang lain.

Mengenai ketahanan gotong royong memiliki kesamaan dengan pemaparan Rio F. Wilantara dan Susilawati yakni gotong royong merupakan buah dari semangat kekeluargaan yang berciri kesetaraan.

Paradoks pertumbuhan yang dialami saat ini sangat mungkin mengganggu rasa kesetaraan dan semangat gotong royong. Kondisi ketimpangan dengan ditandai angka gini indeks yang terus merangkat naik, bukan tanda yang baik untuk terbangunnya masyarakat gotong royong sebagaimana yang diharapkan.¹⁹⁰ Begitupun dengan kemandirian masyarakat Desa Kemiri sesuai dengan pemaparan Rio F Wilantara dan Susilawati bahwa kemandirian merupakan fungsi dari nilai kekeluargaan dan gotong royong. Kemandirian menjadi penting maknanya karena bisa menjadi bagian dari skema bangsa, khususnya dalam pencapaian kesejahteraan umum sebagaimana yang dicita-citakan. Namun, wacana kemandirian sebagai landasan sosial dan ekonomi sata ini harus dicapai. Agar bangsa Indonesia tidak selalu bergantung pada negara lain.¹⁹¹



¹⁹⁰ Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi*, 56.

¹⁹¹ *Ibid.*, 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri terdiri dari potensi fisik dan potensi non fisik.
2. Pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri berupa pihak desa memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan secara cuma-cuma kepada pedagang, pengusaha, dan petani. Adapun pengembangan potensi ekonomi di Desa Kemiri menggunakan model formal dan informal, usaha bersama dan wirausahawan sosial.
3. Penerapan pogram desa berbasis syariah bisa dilihat dari segi *syirkah* (kerjasama), keikutsertaan (partisipatif), dan transparansi.
4. Implikasi Program Desa Berbasis Syariah pada Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri
 - a. Gerakan gemar berjamaah dimasjid memberikan hasil berupa peningkatan terhadap jumlah jamaah, peningkatan ketahanan kekeluargaan dan ketahanan gotong royong. Gerakan gemar berjamaah di masjid tidak memberikan kontribusi pada ketahanan kemandirian.
 - b. Gerakan gemar infak dan sedekah memberikan hasil berupa peningkatan kepada ketahanan kekeluargaan, peningkatan ketahanan gotong royong dan peningkatan ketahanan kemandirian dari segi kemandirian masjid.
 - c. Gerakan peningkatan ekonomi rakyat tidak memberikan pengaruh kepada ketahanan kekeluargaan dan ketahanan gotong royong, akan

tetapi gerakan peningkatan ekonomi rakyat memberikan pengaruh kepada ketahanan kemandirian.

B. Saran

Disarankan bagi pemerintah Desa Kemiri dan takmir masjid di Desa Kemiri untuk melaksanakan laporan pertanggung jawaban keuangan masjid secara akuntabel, seperti membuat laporan keuangan yang nantinya dilaporkan kepada pemerintah desa dan kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Usaha Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al Khatib, Muhammad Abdullah. 2006. *Model Masyarakat Muslim*. Bandung: Progressio.
- Al-Hasyîmîy, Sayyid Ahmâd. t.t. *Mukhtâr Al-Hadîts An-Nabâwîyâh*. Surabaya: Darûl ‘Ilmî
- Arodha, Dianidza. 2018. *Ketahanan Ekonomi Masyarakat Enclave dalam Rangkaian Sistem Keekerabatan dan Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Dusun Curahbleduk, Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Banyuwangi)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Badan Pusat Statistik Jember. 2010. *Sensus Penduduk Tahun 2010*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. Negara Pancasila Negara Syariah. *Maarif*. Vol. 10, No. 1, 2015.
- _____. Pancasila Tauhid Sosial dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Maarif*. Vol. 11, No. 1, 2016.
- Burhan, M Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chapra, M. Umar. 2008. *Coorporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chozin, Muhammad Ali. Peran Asas Tunggal Pancasila dalam Membendung Gerakan Ideologi Islam Garis Keras. *Jurnal Islam-Indonesia*. Vol. 01, No. 01, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Nurul d.k.k. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Masruroh, Nikmatul dan Agung Parmono. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Mayrus, Moh. 2018. *Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Miles, Matthew B. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Pancasila: Lintasan Pemikiran Mubyarto*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Musyaddad, Kholid. *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal e-journal IAIN Jambi. 2014.
- Mutmainnah, Nur. Tafsir Pancasila: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. VI, No. 01. 2010.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Partadiredja, Ace d.k.k. 1994. *Ekonomi Pancasila*, ed. Mubyarto, Boediono. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purnamawati, Dewi. 2019. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ruslan, Idrus. Membangun Harmoni Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dengan Nilai Islam dalam Pancasila. *TAPIS*. Vol. 2, No. 2, 2013.
- Sugiyono. Tanpa Tahun. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryono. Kepala Desa Kemiri. *Wawancara*. Kemiri, 26/11/2019.
- Swasono, Sri-Edi. 2015. *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian*. Yogyakarta: Universitas Sriwijaya Press.

_____. 2017. *Ekspose Ekonomika-Mewaspadai Globalisasi dan Pasar Bebas*. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Pancasila: UGM.

Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi Dan Teori Akutansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yabbar, Rahmah dan Ardi Hamzah. 2016. *Tata Kelola Pemerintahan Desa: Dari Peraturan di Desa Hingga Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa; Dari Perencanaan Pembangunan Desa Hingga Pengelolaan Keuangan Desa*. Surabaya: Penerbit Pustaka.

Zaenal, Vertizal Rival d.k.k. 2013. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPPF.

<https://kbbi.web.id/implikasi.html> diakses pada 20/02/2019.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Desa 2. Ekonomi Kerakyatan 3. Desa Berbasis Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Potensi Desa a. Ekonomi Kerakyatan a. BUMDes berbasis syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Fisik 2. Potensi Nonfisik 1. Kekeluarga-an 2. Gotong royong 3. Kemandiri-an 1. <i>Syirkah</i> 2. Keikutsertaan 3. transparansi 4. akuntabel 	<ol style="list-style-type: none"> a. Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa Kemiri 2. Pengurus ta'mir masjid di Desa Kemiri 3. Perangkat Desa Kemiri 4. Masyarakat Desa Kemiri b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Subjek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Purpose 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Deskriptif 5. Teknik Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2. Bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 3. Bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 4. Bagaimana implikasi program desa berbasis syariah pada ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN








Nama : Imamatun Nisa'

NIM : E20152108

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syari'ah

Semester : IX

Judul Skripsi : Implikasi Program Desa Berbasis Berbasis Syariah dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	20 Mei 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Desa Kemiri	
2	28 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">Wawancara dengan pengurus ta'mir masjid yakni H. RohimWawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Shodiq, Bapak Sugiyanto, Bapak Syamsuddin, Ibu Cicip, dan Ibu Dian.	
3	30 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none">Meminta data mengenai profil Desa Kemiri ke kantor Desa KemiriWawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Mahmud	
4	03 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Wafiq, Bapak Naji dan Bapak Maklum	
5	22 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Saudi dan Bapak Yantik	
6	24 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none">Wawancara dengan Bapak Suryono selaku Kepala Desa KemiriWawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Sujari	
7	01 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak MadranWawancara dengan perangkat Desa Kemiri yakni Bapak Irchas	

8	08 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan perangkat Desa Kemiri yakni Bapak Lutfi • Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Hamid 	
9	24 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan perangkat Desa Kemiri yakni Bapak Eksan • Wawancara dengan ta'mir masjid di Desa Kemiri yakni H. Rom 	
10	10 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan Kepala Desa Kemiri yakni Bapak Suryono • Wawancara dengan ta'mir masjid di Desa Kemiri yakni H. Rohim dan H. Rom • Wawancara dengan perangkat Desa Kemiri yakni Bapak Lutfi dan Bapak Irchas • Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Saudi, Bapak Madran, Bapak Sujari, Bapak Shodiq, dan Ibu Saroh 	
11	14 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan perangkat Desa Kemiri yakni Bapak Eksan, Bapak Lutfi dan Ibu Luluk • Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yakni Bapak Sipul, Bapak Wafiq dan Ibu Dian 	
12	26 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Bapak Moh. Falsafah selaku Plt. Kepala Desa Kemiri 	

Kemiri, 26 Agustus 2019

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
PLT. KEPALA DESA KEMIRI

MOH. FALSAFAH

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri?
 - a. Apa saja potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri?
 - b. Bagaimana ekonomi kerakyatan dijalankan di Desa Kemiri?
2. Bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri?
 - a. Adakah bantuan dari desa untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri?
 - b. Bagaimana bentuk pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri?
3. Bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di desa ini?
 - a. Bagaimana bentuk pengaplikasian program desa berbasis syariah?
4. Bagaimana implikasi program desa berbasis syariah terhadap ketahanan ekonomi kerakyatan di desa ini?
 - a. Bagaimana implikasi program gerakan berjama'ah di masjid pada ketahanan kekeluargaan?
 - b. Bagaimana implikasi program gerakan berjama'ah di masjid pada ketahanan gotong royong?
 - c. Bagaimana implikasi program gerakan berjama'ah di masjid pada ketahanan kemandirian?
 - d. Bagaimana implikasi program gerakan gemar infaq dan sedekah pada ketahanan kekeluargaan?
 - e. Bagaimana implikasi program gerakan gemar infaq dan sedekah pada ketahanan gotong royong?

- f. Bagaimana implikasi program gerakan gemar infaq dan sedekah pada ketahanan kemandirian?
- g. Bagaimana implikasi program gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan kekeluargaan?
- h. Bagaimana implikasi program gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan gotong royong?
- i. Bagaimana implikasi program gerakan peningkatan ekonomi rakyat pada ketahanan kemandirian?



FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan Bapak Suryono selaku Kepala Desa Kemiri



Wawancara dengan Ibu Luluk selaku perangkat Desa Kemiri



Wawancara dengan H. Rohim selaku ta'mir masjid di Desa Kemiri



Wawancara dengan Bapak Saudi selaku masyarakat Desa Kemiri sekaligus pengusaha *home industry* kue opak di Desa Kemiri



Wawancara dengan Bapak Madran selaku masyarakat Desa Kemiri



Observasi sekaligus wawancara dengan Bapak Naji selaku pemilik budidaya ikan lele dan ikan mujair di Desa Kemiri



Foto tempat pembuatan kue opak Bapak Saudi di Desa Kemiri



Foto kandang ayam petelur milik Bapak Joremi di Desa Kemiri



Foto lahan pertanian di Desa Kemiri



Foto lahan perkebunan di Desa Kemiri



'Foto bajongan di Desa Kemiri

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B.32/In.20/7.a/PP.00.9/45/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : **Kepala Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember**
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	: Imamatus Nisa'
NIM	: E20152108
Semester	: VIII
Prodi	: Ekonomi Syaria'ah
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: RT/RW 006/015 Dusun Pomo Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
No TLP	: 082234272565
Dosen Pembimbing	: Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP	: 219820922 200901 2 005
Judul Skripsi	: "Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember"


Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Jember, 20 Mei 2019

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
DESA KEMIRI**

Jl.Rengganis 02 Kemiri Panti Jember ☒ 68.153

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 503/ 500 /14.2006/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, menerangkan :

- a. Nama Lengkap : IMAMATUN NISA'
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Tempat Tgl Lahir : Jember, 17 Agustus 1997
- d. N I M : E20152108
- e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN Jember)
- f. Jurusan : Ekonomi Islam
- g. Prodi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember Terhitung mulai tanggal 20 Mei 2019 – 25 Agustus 2019 guna penulisan Skripsi dengan judul “Implikasi Program desa berbasis Syari’ah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemiri, 26 Agustus 2019

PL. KEPALA DESA KEMIRI



MOH. FALSAFAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatun Nisa'

Nim : E20152108

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

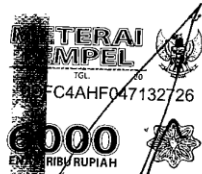
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi ini “Implikasi Program Desa Berbasis Syariah dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah hasil Penelitian / Karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 04 September 2019

Saya yang menyatakan



Imamatun Nisa'
E20152108

BIODATA PENULIS



Nama : Imamatus Nisa'

Nim : E20152108

Program studi : Ekonomi Syariah

Angkatan : 2015

Tempat tanggal lahir : Jember, 17 Agustus 1997

Riwayat pendidikan : 2001 – 2003 (TK Muslimat NU 67 Wuluhan)
2003 – 2009 (SDN Ampel 03 Wuluhan)
2009 – 2012 (SMP 06 Diponegoro Wuluhan)
2012 – 2015 (MA 03 AL Ma'arif Wuluhan)
2015 – 2019 (IAIN Jember)

Alamat : Dusun Pomo, RT/RW 006/015, Desa Ampel, Kecamatan
Wuluhan, Jember

No. Hp : 082234272565

Email : imma.nisa@yahoo.co.id

IAIN JEMBER